

**TINGKAT KESADARAN MAHASISWA PAI UIN WALISONGO  
SEMARANG TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS DALAM  
ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

Ulil Amriyah

NIM : 1703016001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Amriyah

NIM : 1703016001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **Tingkat Kesadaran Mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



.....  
NIM. 1703016001

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **TINGKAT KESADARAN MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS DALAM ISLAM**

Penulis : Ulii Amriyah

NIM : 1703016001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Juni 2023

#### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**H. Ridwan, M. Ag.**

NIP. 196301061997031001

Sekretaris/Penguji II,

**Atika Dyah Perwita, M.M**

NIP. 197711302007012024

Penguji III,

**Kasan Bisri, M. A.**

NIP. 198407232018011001

Penguji IV,

**Ratna Muthia, S.Pd., M.A**

NIP.



Pembimbing

**H. Ahmad Muthohar**

NIP. 196911071985031001

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'allaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Tingkat Kesadaran Mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Nama : Ulil Amriyah

NIM : 1703016001

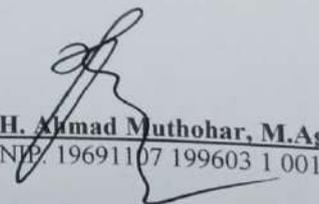
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqsyah

*Wassalamu'allaikum wr.wb*

Pembimbing,

  
**H. Ahmad Muthohar, M.Ag.**  
NIP. 19691107 199603 1 001

## ABSTRAK

Judul : **Tingkat Kesadaran Mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Penulis : Ulil Amriyah

NIM : 1703016001

Pendidikan seks dalam Islam merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan lain seperti pendidikan akidah, akhlak dan ibadah apabila dipisah maka akan berbahaya. Pendidikan seks dalam Islam juga penting untuk dipelajari karena salah satunya sebagai tindak preventif tindak pelecehan seksual bukan hanya penting untuk orang tua tapi seluruh lapisan masyarakat termasuk mahasiswa juga perlu mempelajari pendidikan seks. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa pendidikan seks adalah sebuah hal yang tabu untuk dibicarakan, yang akhirnya berakibat kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya pendidikan seks dalam Islam yang bisa menyebabkan terjadinya pelecehan seksual dilingkungan kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya kesadaran mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam. Dengan rumusan masalah Bagaimana tingkat kesadaran pendidikan seks dalam Islam pada mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang?

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan mencari mean, median, modus standard deviasi dan variasi sekaligus, mencari nilai tertinggi dan terendah dari data yang ada.

Hasil dari penelitian ini dengan sampel sebanyak 38 responden dari populasi sebanyak 975 mahasiswa menunjukkan kesadaran mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam masuk kedalam kategori sedang. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi 19% (22 mahasiswa) sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam yang baik atau cukup. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran yang sedang yaitu sebanyak 63% (71 mahasiswa) menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan yang cukup terkait informasi tentang pentingnya pendidikan seks yang sesuai dengan agama Islam. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi dan sedang rata-rata tahu bahwa pendidikan seks dalam Islam bukan suatu hal yang baru serta penting untuk dipelajari karena membekali anak dari hal-hal yang berbau negatif seperti pelecehan seksual sampai eksploitasi seksual. Sedangkan 20 mahasiswa 18% yang memiliki kesadaran rendah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam.

Kata Kunci : *Kesadaran, Pendidikan Seks dan UIN Walisongo Semarang*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd :

ā : a panjang

i : i panjang

u : u panjang

### Bacaan Diftong :

أُو : au

أَيُّ : ai

إَيُّ : iy

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kelak mendapatkan syafaatnya. Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kesadaran Mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam”.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Perjalanan panjang dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kemudahan serta memfasilitasi peneliti selama penelitian.
4. Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan sumbangan pemiikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan seluruh pegawai akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama dibangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua Bapak Marino dan Ibu Maryanti serta adik saya yang selalu memberikan semangat dan senantiasa berdoa untuk saya sampai menjadi seperti sekarang ini.

8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI A angkatan 2017 yang telah memberikan semangat.
9. Teman-teman Mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah membantu jalannya penelitian ini dan bersedia menjadi objek pada penelitian ini.
10. Teman-teman kos Al-Amin khususnya Siti Nur Amaliyah, Dian Nurussaadah, Fariz Umami, dan semuanya yang telah menghadapi lika-liku hidup menjadi anak rantau untuk berjuang bersama menyelesaikan kuliah.
11. Terimakasih juga kepada teman-teman yang berbeda fakultas bahkan Universitas khususnya Leni Anggi Safitri dan sepupu saya safitri yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang peneliti tidak bisa sebut satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan pembaca semua, amin ya rabbal alamin.

Semarang, 13 Maret 2023



Ulil Amriyah  
NIM: 1703016001

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : Kesadaran Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam</b> .....	<b>6</b>
A. Kesadaran Pendidikan Seks.....	6
B. Pendidikan Seks dalam Islam .....	8
1. Pengertian Pendidikan Seks dalam Islam .....	8
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks.....	9
3. Tujuan Pendidikan Seks dalam Islam .....	10
4. Ruang lingkup pendidikan seks dalam Islam.....	11
5. Metode Pendidikan Seks dalam Islam .....	19
C. Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam .....	21
D. Kajian Pustaka.....	26
E. Batasan Istilah .....	28
F. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitan.....	32
D. Variable dan Indikator Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan data .....	33

F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>35</b>
A. Profil Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang .....	35
B. Deskripsi Data .....	36
1. Responden Mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang Tentang Pentingnya Pendidikan Seks Dalam Islam .....	36
2. Kategorisasi Kesadaran Mahasiswa tentang Pentingnya pendidikan seks dalam Islam .....	37
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	42
1. Pengetahuan Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam .....	43
2. Pemahaman Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam .....	44
3. Sikap Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam .....	45
4. Tindakan Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam .....	47
D. Keterbatasan Penelitian .....	48
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. KESIMPULAN .....	49
B. SARAN .....	49
C. Kata Penutup .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Alternatif dan skor Jawaban.....	33
Tabel 3. 2 : Norma Pengkategorian berdasarkan Azwar.....	33
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden.....	36
Tabel 4.2 : Kategorisasi Kesadaran Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	38
Tabel 4.3 : kategorisasi Pengetahuan Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	39
Tabel 4.4 : Kategorisasi Sikap Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	40
Tabel 4.5 : Kategorisasi Tindakan Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Kerangka Berpikir.....	30
Grafik 4. 1 : Kategorisasi Kesadaran Mahasiswa PAI angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	38
Grafik 4. 2 : Kategorisasi Pengetahuan Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	39
Grafik 4. 3 : Kategorisasi Pemahaman Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	40
Grafik 4. 4 : Kategorisasi Pemahaman Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	40
Grafik 4. 5 : Kategorisasi Sikap Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	41
Grafik 4. 6 : Kategorisasi Tindakan Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam.....	42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting bagi kehidupan manusia, supaya seseorang dapat terhindar dari kebodohan yang diakibatkan dari ketidaktahuan. Salah satu pendidikan yang cukup penting akan tetapi sering diabaikan oleh seseorang adalah pendidikan seks, padahal akhir-akhir ini kasus pelecehan seksual terus bermunculan yang korbannya dari berbagai macam kalangan salah satunya para mahasiswi. Pelecehan seksual diartikan sebagai *unwelcome attention* atau secara hukum didefinisikan sebagai *imposition of unwelcome sexual demands or creation of sexually offensive environments*<sup>1</sup>. Tindak pelecehan sebenarnya dapat dicegah melalui pendidikan seks sebagaimana dapat dilihat pada UU nomor 12 tahun 2022 pada bab VII pasal 79 ayat 2 bahwa pendidikan seks merupakan salah satu bidang yang dapat mencegah tindak pidana kekerasan seksual, adapun pada ayat 4 pencegahan tindak pidana kekerasan seksual salah satunya melalui satuan pendidikan<sup>2</sup>. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf Madani bahwa pendidikan seks hadir sebagai tindak preventif dari tindak pelecehan seksual. Selain pendidikan seks yang benar juga harus diimbangi dengan norma-norma agama. Sebagaimana pendapat dari Dr. Boyke bahwa pendidikan seks sebaiknya tidak lepas dari kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam agama Islam<sup>3</sup>.

Islam tidak memandang seks sebagai sesuatu yang kotor apalagi jorok, bahkan pendidikan seks dalam Islam memuat akhlak dan etika serta memberika aturan yang jelas. Hal ini dimaksudkan supaya anak terhindar dari kesalah pahaman terkait masalah seks hingga melanggar moral dan terjadi tindak pelecehan seksual atau kekerasan seksual. Apalagi di zaman modern seperti sekarang banyak informasi terkait masalah seksual di internet dari informasi yang benar sampai informasi yang kurang baik seperti cerita dewasa sampai video porno. Informasi

---

<sup>1</sup>Ahmad Sofian, 'Pertanggungjawaban Pidana Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual Terhadap Anak', Binus University Faculty Of Humanities, 2017,(diakses pada 8 November 2021).

<sup>2</sup>Kementrian Sekretariat Negara Ri, 'Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual', 2022.

<sup>3</sup>Yūsuf Al-Madanī Tabrīzī, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, Dan Kalangan Lainnya* (Pustaka Zahra, 2003),90.

yang salah ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman masalah seks. Pendidikan seks dalam Islam juga memberitahukan bagaimana kapan dan materi apa saja yang diajarkan, sehingga sesuai dengan usia dan cara berpikir seorang anak. Perlunya pendidikan seks sesuai dengan syariat Islam dimaksudkan supaya anak dapat mengerti seks yang benar serta sesuai landasan agama, tanpa adanya landasan agama yang kuat dapat menyebabkan seseorang terjumus kedalam kehinaan<sup>4</sup>.

Akan tetapi kenyataannya masih banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan seks itu hanya membahas persetubuhan, perbedaan jenis kelamin yang ternyata disebabkan karena masih kurang mendapatkan informasi terkait pendidikan seks<sup>5</sup>. Kurangnya informasi dan anggapan bahwa pendidikan seks itu sebuah hal yang tabu menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seks. Dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seks inilah yang bisa berbahaya karena dapat menyebabkan terjadinya tindak pelecehan seksual hingga kekerasan seksual. hal ini sejalan dengan pendapat dari Nikmatullah dalam penelitiannya diperlukannya kesadaran dan pemahaman untuk mengurangi terjadinya kasus kekerasan atau pelecehan seksual yang terjadi di kampus<sup>6</sup>. Hal-hal seperti ini tentu seharusnya menjadi perhatian bersama bukan hanya para orang tua dan pendidik saja, tapi juga semua elemen masyarakat termasuk mahasiswa.

Sebagai mahasiswa tentu kita harus lebih tahu dan sadar bahwa pendidikan seks yang sesuai dengan agama itu sangat penting. Supaya mereka dapat mengerti bahwa seks yang benar dan sesuai dengan landasan agama itu penting karena sebagai sarana membentuk nafsu sehingga mampu mengendalikan hawa nafsu sehingga mampu menahan dan mampu mengarahkan kearah yang lebih baik tanpa ada landasan agama yang kuat, generasi anak bangsa akan hancur terjerembab ke dalam kehinaan.

Terkait kasus pelecehan seksual di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang salah satu perguruan tinggi yang berbasis agama Islam belum pernah mendapat laporan resmi terkait masalah tersebut. Namun pada salah satu penelitian dari

---

<sup>4</sup>Amirudin, *'Jurnal Pendidikan Magister Pascasarjana Pai'*, Pendidikan Magister Pascasarjana Pai, 2017, 14–25.

<sup>5</sup>Riska Andi Komara, *'Seks Dalam Islam; (Studi Deskriptif Tentang Persoalan Dan Pemahaman Seksualitas Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung)'*, Aqidah Dan Filsafat Islam, 2.4 (2017), 130.

<sup>6</sup>Nikmatullah, *'Demi Nama Baik Kampus Vs Perlindungan Korban: Kasus Kekerasan Seksual Di Kampus'*, Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming, 14.2 (2020), 37–53.

Usfiyatul Marfuah, dkk dengan judul “*Sistem Pencegahan dan Penangan Kekerasan Seksual di Kampus*” ditemukan terjadinya tindak pelecehan seksual di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang akan tetapi, korban enggan melaporkan pelaku karena pelaku adalah salah satu dosen bahkan pada salah satu hasil wawancara dari penelitian tersebut tindak pelecehan seksual dilakukan oleh tenaga kependidikan di masjid kampus yang minim penerangan. Para pelaku ini sudah diberikan sanksi, akan tetapi sekarang sudah aktif kembali<sup>7</sup>.

Penelitian diatas diperkuat dengan studi pendahuluan yang menunjukkan sekitar 30 mahasiswa UIN Walisongo Semarang pernah mendapat tindak pelecehan seksual. Rata-rata dari mereka melaporkan sekitar seminggu sampai satu bulan setelah kejadian bahkan ada yang baru berani melapor sekitar tiga bulan setelah kejadian. Adapun penyebab mengapa mereka tidak langsung melapor hal ini dikarenakan mereka tidak sadar bahwa tindakan tersebut termasuk tindak pelecehan seksual<sup>8</sup>. Kurangnya kesadaran ini dikarenakan ketidak tahuan korban tentang pendidikan seksual, selain itu juga banyak mahasiswa yang menganggap pendidikan seks itu sebuah hal yang tabu. Sebagai salah satu mahasiswa UIN Walisongo Semarang tentu kita harus membentengi diri walaupun sudah ada lembaga, UKM ataupun peraturan pada UU nomor 12 Tahun 2022 dan permendikbud ristek nomor 30 tahun 2021 yang dapat melindungi mahasiswa dari tindak pelecehan ataupun kekerasan seksual tentu kita masih perlu waspada, karena mencegah lebih baik dari pada mengobati.

Salah satu cara mengobati atau menghindarkan kita dari tindak pelecehan seksual yaitu dengan menyadarkan diri kita betapa pentingnya pendidikan seks. Akan tetapi realita dilapangan masih banyak mahasiswa yang menganggap tabu tentang pendidikan seks, termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang seharusnya lebih peduli dan sadar akan pentingnya pendidikan seks yang sesuai dengan agama. Ada mahasiswa yang kurang paham mengenai pendidikan seks ada pula beberapa yang paham akan tetapi mereka memilih diam dan enggan menjawab saat ditanya masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan seks, seperti masalah darah haid dan darah istihadhah, serta masalah pada area

---

<sup>7</sup>Usfiyatul Marfu'ah, Siti Rofi'ah, and Maksun, ‘*Sistem Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus*’, Kafaáh Journal, 11.1 (2021), 95–106.

<sup>8</sup>Nutqi, Interview, 28 Juni 2022 di UKM An-Niswa.

kewanitaan rata-rata dari mereka masih bingung mengenai penyebab terjadinya masalah tersebut. Untuk membicarakan hal-hal berkaitan pendidikan seks pun mereka masih enggan dan menganggap hal jangankan membahas mendengar kata sekspun mereka anggap sebuah hal yang “saru” atau jorok untuk dibicarakan. Selain itu untuk mendapatkan informasi seputar masalah seksual juga masih kurang sehingga para mahasiswa ini mencari informasi melalui media internet yang kebenarannya patut dipertanyakan. Hal ini diketahui dari salah seorang mahasiswa dari jurusan PAI yang mengatakan informasi terkait masalah seksual cukup mereka dapat dari film dewasa, hal seperti inilah yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman mengenai masalah seksual yang mengakibatkan tindak kekerasan atau pelecehan seksual.

Sebagai Mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran agama Islam sangat penting untuk dipelajari bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Karena nantinya mereka memiliki peluang besar sebagai pendidik tentu harus lebih tau dan paham sehingga tidak ada kekeliruan nantinya dalam pemberian informasi terkait pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran agama Islam. kesalahan dalam pemberian informasi terkait pendidikan seks akan berbahaya karena bisa menyebabkan kesalahpahaman. Maka kajian-kajian seperti seminar seputar pendidikan seks dan pentingnya pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran agama Islam sangatlah diperlukan, akan tetapi pada kenyataannya masih jarang khususnya di jurusan pendidikan agama Islam. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seks dapat membahayakan seseorang karena bisa menyebabkan orang tersebut memperoleh tindak pelecehan seksual sampai tindak kekerasan seksual bahkan terjrumus kedalam lubang zina.

Dari latar belakang serta beberapa masalah yang ada dilapangan peneliti bermaksud mengangkat penelitian tentang **“Tingkat Kesadaran Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapat rumusan masalah yaitu: Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menunjukkan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu “Untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya kesadaran mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam”.

Adapun manfaat penelitian, manfaat dalam penelitian ini sendiri ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menyadarkan orang-orang khususnya mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang mengenai pentingnya pendidikan seks dalam islam. Dan dapat memberikan informasi bagi orang-orang yang sedang mencari informasi terkait pentingnya pendidikan seks dalam islam, serta dapat memberikan sedikit kontribusi dibidang pendidikan.
2. Manfaat praktis
  - a. Mensosialisasikan betapa pentingnya pendidikan seks dalam islam untuk diajarkan atau disampaikan kepada mahasiswa.
  - b. Mendapat perhatian lebih baik dari mahasiswa maupun dosen tentang materi pentingnya pendidikan seks dalam islam
  - c. Menghilangkan persepsi “saru” atau ketabuan mengenai pembahasan pendidikan seks dalam islam.

## **BAB II**

### **KESADARAN PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS**

#### **DALAM ISLAM**

##### **A. Kesadaran Pendidikan Seks**

Pendidikan seks merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan seksual, dan salah satu cara mengurangi tindak kejahatan seksual yaitu dengan meningkatkan kesadaran tentang pendidikan seks. Dengan seseorang memiliki kesadaran yang baik terkait pendidikan seks pasti mengetahui segala hal terkait pendidikan seks. Seperti pendapat Baars yang menyatakan bahwa kesadaran merupakan pintu gerbang kedalam sumber pengetahuan yang tidak disadari<sup>9</sup>. Mansour Fakih juga berpendapat bahwa tindak pelecehan seksual ataupun ketidakadilan gender dapat dihentikan dengan melancarkan kampanye kesadaran kritis dan pendidikan umum masyarakat<sup>10</sup>. Untuk menumbuhkan kesadaran kritis salah satu caranya melalui pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk “memproduksi” kesadaran untuk mengembalikan kemanusiaan manusia dan dalam kaitan ini, pendidikan berperan untuk membangkitkan kesadaran kritis, salah satu kesadaran kritis seperti menumbuhkan kesadaran gender atau kesadaran pendidikan seks<sup>11</sup>.

Kesadaran secara bahasa artinya insaf, tahu dan mengerti, adapun pendapat beberapa ahli tentang kesadaran seperti Abraham Maslow dalam teori humanistiknya mengemukakan tentang kesadaran diri adalah mengerti dan memahami siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, gaya apa yang anda miliki apa langkah-langkah yang anda ambil, apa yang dirasakan nilai-nilai apa yang kita miliki dan yakini, kearah mana perkembangan kita akan menuju<sup>12</sup>. Adapun menurut Poedjawatna kesadaran adalah pengetahuan, sadar dan tahu mengetahui atau sadar tentang keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu. Sedangkan Joseph Murphy mengartikan kesadaran adalah

---

<sup>9</sup>Dicky Hastjarjo, 'Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)', Jurnal Buletin Psikologi, 13.2 (2015), 83.

<sup>10</sup>Janu Arbain, Nur Azizah, And Ika Novita Sari, 'Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih', Sawwa: Jurnal Studi Gender, 11.1 (2017), 75.

<sup>11</sup>Izzuddin Washil, *Pendidikan Populer membangun kesadaran kritis*, Lektur, 2004, IV.

<sup>12</sup>Elda Trialisa Putri, Arina Yahdini Tazkiyah, And Rizki Amelia, 'Self-Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini', Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat), 1.1 (2019), 48.

siuman atau sadar akan tingkah laku dimana pikiran sadar mengatur akal dan menentukan pilihan yang diinginkan misalnya baik dan buruk, indah dan jelek dan sebagainya<sup>13</sup>.

Sedangkan pendidikan seks menurut helmi dan Paramastri ialah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia. Adapun pendapat lain pendidikan seks menurut DiGenio adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks, sehingga ia dapat menyalurkan secara baik, benar, dan legal<sup>14</sup>. Pendidikan seks menurut Sarwono sebagai salah satu cara mengurangi atau mencegah dampak negative yang tidak direncanakan, mencegah penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa<sup>15</sup>. Menurut Nina Surtiretna pendidikan seks merupakan upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia<sup>16</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan kesadaran pendidikan seks ialah upaya memberikan pengetahuan tentang masalah seks supaya seseorang dapat mengerti dan memahami apa yang baik dan buruk terkait masalah seks sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit menular seksual.

Ada pun pendapat ahli terkait indikator kesadaran salah satunya soejono soekanto yang menyatakan indikator kesadaran itu ada empat yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku<sup>17</sup>. Sedangkan menurut beberapa ahli psikologi indikator kesadaran itu meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku (tindakan). Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi menjadi tiga ranah yaitu, kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan)<sup>18</sup>.

---

<sup>13</sup>Yessi H. Ladaria, Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat, 'Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut', *Jurnal Holistik*, 13.2 (2020), 1–15.

<sup>14</sup>Agus Gunawan, 'Pengaruh Kegiatan Matrikulasi Pendidikan Seks Dan Kesadaran tentang Bahaya Pornografi terhadap Karakter Peserta Didik', *10.Mi* (2016), 155–72.

<sup>15</sup>S.P.M.P. Diana Ariswanti Triningtyas And E Riyanto, *Sex Education, Pendidikan* (Cv. Ae Media Grafika).

<sup>16</sup>Dr. H. Darmadi, *Remaja Dan Seks* (Guepedia).

<sup>17</sup>Muhammad Arifin, "Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem E-Tilang Kota Surabaya Mahasiswa Administrasi Negara, FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur", 2020, 1–17.

<sup>18</sup>A Dalia, *Pengetahuan Dan Kesadaran Keterlibatan Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022), 90.

## **B. Pendidikan Seks dalam Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Seks dalam Islam**

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu kehidupan termasuk didalamnya pendidikan seks. Pendidikan seks hadir sebagai upaya pencegahan terjadinya penyimpangan seksual, tindak pelecehan seksual atau kejahatan seksual lainnya. pendidikan ialah upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, untuk memajukan pikiran para siswa supaya lebih luas pandangannya kuat jasmaninya, juga mendidik siswa supaya memiliki budi pekerti yang baik. Sedangkan kata seks berarti jenis kelamin atau hal yang berhubungan dengan alat kelamin, perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks dalam islam bukan suatu hal baru bahkan dijadikan sebagai tindak preventif supaya anak tidak terjrumus kedalam lubang zina.

Adapun pendapat para ahli yang tentang pendidikan seks dalam Islam diantaranya seperti Syekh Abdullah Nashih Ulwan juga mengemukakan pendidikan seks dalam islam ialah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seks, hasrat, dan pernikahan sehingga ketika anak itu tumbuh dewasa dan memahami urusan kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman<sup>19</sup>. Muhammad Sa'id Mursi juga berpendapat bahwa pendidikan seks menurut Islam adalah upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan kearah hubungan seksual terlarang (zina).

Abdul Aziz El Quussy mengemukakan bahwa pendidikan seks dalam Islam adalah pemberian pengalaman yang benar kepada anak, supaya dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dibidang seks dalam kehidupannya di masa depan<sup>20</sup>. Hasan el-Qudsi juga berpendapat terkait pendidikan seks dalam Islam serta ruang lingkupnya yaitu pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, mengembangkan manusiawi yang sehat, membangun tanggungjawab sosial dan seksual, mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan

---

<sup>19</sup>Yūsuf Al-Madanī Tabrīzī, *"Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, Dan Kalangan Lainnya"*, (Pustaka Zahra, 2003).

<sup>20</sup>Amirudin, *"Pendidikan Seksual Pada Anak dalam Hukum Islam"*.16.

yang bertanggung jawab serta orang tua yang bertanggung jawab. Dan Anshori LAL yang memaknai pendidikan seks dalam Islam sebagai pendidikan yang mengajarkan materi-materi tentang perkelaminan dalam kerangka ajaran agama<sup>21</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui pendidikan seks dalam Islam adalah upaya pengajaran dan penyadaran kepada anak tentang masalah seks supaya anak bisa bertanggung jawab atas dirinya dan menyiapkan diri di masa depan dengan akhlak yang baik serta menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami yang termasuk di dalamnya zina.

Berbeda dengan pendidikan seks barat yang mengesampingkan akhlak dan etika pendidikan seks dalam Islam tidak bisa berdiri sendiri melainkan memperhatikan pendidikan lain. Hal ini pun sejalan dengan pendapat dari Ayip Syafruddin mengatakan bahwa Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Apabila pendidikan seks terlepas dari ketiga unsur tersebut maka bisa menyebabkan kesesatan, penyimpangan dan hanya akan berdasarkan hawa nafsu manusia semata<sup>22</sup>.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks

Dalam pelaksanaan pemberian pendidikan seks tidak semua berjalan lancar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Novia Safitri dan Mafudilah dalam penelitiannya yaitu<sup>23</sup>:

- a. Pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pendidikan seks maka peluang mereka terhindar dari tindak pelecehan seksual dan kekerasan seksual makin kecil.
- b. Teman sebaya, merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting bagi seseorang apalagi pada masa remaja, juga bisa membawa dampak negative karena informasi yang mereka peroleh baik dari media masa atau pengalaman langsung mereka bagikan tanpa adanya filter atau penyaringan.
- c. Paparan media pornografi, pada penelitian Novia Safitri dan Mafudilah ini paparan pornografi berpengaruh signifikan terhadap sikap remaja hal ini

---

<sup>21</sup>Michael & J. Mark Halstead Reiss, 'Iain Palangka Raya', *Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip Ke Praktik*, 12 (1829), 81–99.

<sup>22</sup>Dyah Nawangsari, 'Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam', *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2015), 74.

<sup>23</sup>Novia Safitri and Mufdlilah Mufdlilah, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sikap Seks Pranikah', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 1.2 (2018), 63–69.

dikarenakan semakin bertambahnya usia menyebabkan terjadinya perubahan seperti psikologis (mental). Apalagi masa remaja yang merupakan masa dimana seorang anak ingin mencoba segala hal ingin mengetahui segala sesuatu termasuk pornografi. Sikap sendiri salah satu dari indikator kesadaran maka dapat dikatakan paparan media pornografi ini bisa mempengaruhi kesadaran pendidikan seks seseorang.

- d. Fasilitas, yang dimaksud fasilitas adalah sarana prasarana yang digunakan mahasiswa apabila mahasiswa dapat menggunakan fasilitas institusi dengan baik dan bijak serta memaksimalkannya dan didasari dengan pengetahuan yang baik maka sikap terhadap masalah sosial seperti pendidikan seks akan baik dimana sikap merupakan salah satu indikator dari kesadaran.

Selain faktor yang ada diatas adapun penelitian lain yang menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan seks seseorang yaitu orang tua karena masalah pendidikan seks menjadi prioritas utama orang tua. Faktor orang tua ini mencakup pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga<sup>24</sup>. Dari penjelasan beberapa penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan seks seseorang diantaranya yaitu :

- a. Pengetahuan
- b. Teman sebaya
- c. Sumber informasi
- d. Fasilitas dan
- e. Orang tua

### 3. Tujuan Pendidikan Seks dalam Islam

Adapun tujuan dalam pendidikan seks dalam Islam berikut beberapa pendapat ahli terkait tujuan pendidikan seks salah satunya menurut Fatih Yakan menurutnya tujuan pendidikan seks dalam Islam ialah untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan dalam masalah seks<sup>25</sup>. Moh Rosyid juga mengemukakan tujuan dari pendidikan seks adalah

---

<sup>24</sup>Novita Lusiana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks Pada Remaja Awal Usia 10-13 Tahun', Jurnal Ensiklopedia, 2.1 (2019), 204–9.

<sup>25</sup>Dkk. Khairunnisa, Imaniyah, *Kebijakan Pendidikan Dasar \& Islam Dalam Berbagai Perspektif* (Omera Pustaka, 2018), 315.

memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki masa baligh menjauhkan generasi muda dari lembah kemesuman, mengatasi problem seksual dan agar pemuda pemudi memahami batas hubungan yang baik atau jelek yang perlu dihindari atau lainnya dengan lawan jenis<sup>26</sup>. Pendapat terakhir menurut Hasan El-Qudsy tujuan dari pendidikan seks dalam Islam ialah<sup>27</sup> :

- a. penanaman dan penguatan akhlak sejak dini kepada anak dan remaja dalam menghadapi masalah seksual
- b. membina keluarga dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap masalah seksual anaknya
- c. agar anak mengetahui aturan syara berhubungan dengan seks
- d. sebagai upaya preventif dalam kerangka moralitas agama
- e. membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual
- f. membekali anak dengan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks.

Dari beberapa tujuan pendidikan seks dalam Islam di atas dapat disimpulkan tujuan dari pendidikan seks ialah upaya preventif bersama baik dilakukan oleh keluarga, pendidik maupun masyarakat dalam pemberian informasi yang benar terkait masalah seks kepada anak maupun remaja supaya mereka tidak terjerumus ke hal-hal yang berbau negatif dan tidak menimbulkan kerusakan terkait masalah seks. Setelah mengetahui tujuan dari pendidikan seks tersebut tentu kita harus sadar bahwa pendidikan seks itu sangat penting bukan hanya untuk diri kita sendiri tapi juga untuk orang lain. Terlebih bagi kita yang menyandang predikat sebagai mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan agama Islam yang nantinya pasti akan mengajarkan materi-materi terkait pendidikan seks yang sesuai dengan norma-norma agama kita wajib sadar bahwa pendidikan seks itu penting.

#### 4. Ruang lingkup pendidikan seks dalam Islam

Pendidikan seks dalam Islam merupakan upaya pemberian informasi terkait masalah seksual, informasi ini bukan hanya membahas hubungan seksual saja tetapi banyak hal seperti memisahkan tempat tidur anak laki laki dan perempuan,

---

<sup>26</sup>Dr. H. Darmadi, "*Remaja & Seks*", 29-30.

<sup>27</sup>s S Ndari And Others, *Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak: Panduan Praktis Untuk Melindungi Anak Dari Kejahatan Seksual* (Edu Publisher, 2019), 58.

fungsi organ reproduksi sampai perkawinan. Seperti pendapat dari Dr. Boyke yang mengatakan pendidikan seks bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks, melainkan upaya memberikan pemahaman kepada anak, sesuai dengan usianya mengenai fungsi alat seksual dan masalah naluri yang timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual. pendidikan seks juga seyogyanya tidak lepas dari kaidah dan norma yang berlaku dalam agama Islam<sup>28</sup>. Hal ini diberikan harus bebarengan dengan menanamkan moral, etika, komitmen agama supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun pendapat dari Anshori LAL, terkait ruang lingkup pendidikan seks dalam islam yang mencakup beberapa hal diantaranya<sup>29</sup>:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan seksual
- b. Fisiologis dari system reproduksi
- c. Kehamilan dan kelahiran
- d. Penyakit kelamin
- e. Aspek mental, emosi dan social pada masa pubertas
- f. Etika sosial, moral dan religius
- g. Mengajarkan cara menghindari pengaruh negative dari teman

Adapun pendapat lain yaitu dari Ayip Syarifudin terkait ruang lingkup pendidikan seks dalam Islam yaitu<sup>30</sup> :

- a. Menanamkan jiwa maskulinitas pada laki-laki dan feminisme pada perempuan
- b. Mengenalkan mahramnya
- c. Mendidik supaya selalu menjaga pandangan dan etika bersentuhan dengan lawan jenis
- d. Mendidik agar tidak melakukan khalwat dan ikhtilat
- e. Mendidik etika berhias dan cara berpakaian Islami
- f. Memisahkan tempat tidur

---

<sup>28</sup>Yūsuf al-Madanī Tabrīzī, "Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, Dan Kalangan Lainnya",7.

<sup>29</sup>Michael & J. Mark Halstead Reiss, '81 ISSN: 1829-8257 IAIN Palangka Raya', Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip Ke Praktik, 12 (1829), 93-94.

<sup>30</sup>Ayip Syarifudin, "Islam dan Pendidikan Seks Anak", (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992), 59.

- g. Mengenalkan waktu berkunjung dan tata tertibnya
- h. Mendidik agar menjaga kebersihan alat kelaminnya
- i. Khitan
- j. Haid

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan ruang lingkup pendidikan seks itu cukup luas, akan tetapi pada penelitian ini ruang lingkup pendidikan seks akan difokuskan pada kesehatan reproduksi dan eksploitasi seksual.

#### 1) Eksploitasi Seksual

Eksploitasi seksual merupakan perbuatan yang menuju pada arah asusila, karena didalamnya terdapat unsur yang bersifat negative terhadap pengaruh seksual. Eksploitasi seksual melibatkan hubungan intim, menyentuh area erotis, menyentuh payudara dan area vital, mencium secara intim dan berlama-lama, pelukan yang kuat, melepas pakaian, dan perkataan yang mengarah seksual. Islam tidak menyebutkan secara jelas tentang definisi eksploitasi seksual akan tetapi pada Q.S An-Nur/24 ayat 33 hanya menyebutkan secara umum tentang larangan melacurkan budak-budak perempuan dan ayat tersebut didukung dengan hadits-hadits Nabi Saw mengenai larangan mengambil upah dari wanita pelacur. Eksploitasi seksual adalah segala bentuk pemanfaatan organ tubuh seksual atau organ tubuh lain dari korban untuk mendapatkan keuntungan, termasuk tetapi tidak terbatas pada semua kegiatan pelacuran dan pencabulan. Eksploitasi dapat diartikan juga sebagai tindak pelacuran dan prostitusi yang berarti praktik hubungan seksual sesaat yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dengan siapa saja dengan imbalan berupa uang.<sup>31</sup>

Eksploitasi seksual dapat dicegah melalui pendidikan seks hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara sesudah dan sebelum mendapat program pendidikan seks. Jadi pendidikan seks merupakan tindak preventif yang dapat dilakukan sejak dini untuk mengatasi terjadinya eksploitasi seksual.<sup>32</sup> Selain pendidikan seks yang berperan

---

<sup>31</sup>Ariyadi Ariyadi, 'Tindak Pidana Pelaku Eksploitasi Seksual Pada Anak Menurut Hukum Islam', Jurnal Hadratul Madaniyah, 6.1 (2019), 49&61.

<sup>32</sup>Zarina Akbar And Felianti Mudzdaliffah, 'Program Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pada Anak Usia Dini Zarina Akbar & Felianti Mudzdaliffah Fip Universitas

sebagai tindak preventif dari tindak seperti pelecehan seksual adapun hukum yang dapat melindungi kita dari tindak pelecehan seksual atau kekerasan seksual yaitu pada UU nomor 12 tahun 2022 tentang tindak pidana kekerasan seksual. Undang undang ini terdiri dari 12 bab dan 93 pasal dengan substansi dan tujuan seperti yang tertera pada bab 1 pasal 3 yaitu :

- a. Mencegah segala bentuk kekerasan seksual
- b. Menangani, melindungi dan memulihkan korban
- c. Melaksanakan penegakan hokum dan merehabilitasi pelaku
- d. Mewujudkan lingkungan tanpa kekerasan seksual dan
- e. Menjamin ketidak berulangan kekerasan seksual<sup>33</sup>

Selain undang undang nomor 12 tahun 2022 tentang tindak pidana kekerasan seksual adapun permendikbud yang dapat melindungi kita sebagai pelajar khususnya mahasiswa dari tindak kekerasan seksual atau pelecehan seksual dilingkungan kampus yaitu Permendikbud nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Permendibud Nomor 30 Tahun 2021 ini hadir sebagai langkah awal kita untuk menanggapi keresahan mahasiswa, dosen, pimpinan perguruan tinggi dan masyarakat tentang meningkatnya kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi kita, jelas Nizam sebagai pelaksana tugas Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Nizam juga mengatakan tujuan utama peraturan ini ialah memastikan terjaganya hak warga negara atas pendidikan, melalui pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dilingkungan perguruan tinggi.

## 2) Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya<sup>34</sup>. Konsep pendidikan kesehatan reproduksi dan seks bukanlah suatu hal baru dalam Islam dimana dapat terlihat banyaknya kitab-kitab fiqh yang membahas masalah kesehatan reproduksi seperti kitab Risalah Al-Mahdih

---

*Negeri Jakarta Sex Education Program For Self-Protection*, Perspektif Ilmu Pendidikan, 25.Xvi (2012), 1–6.

<sup>33</sup>Kementrian Sekretariat Negara RI.

<sup>34</sup>Prijatni Ida and Rahayu Sri, 'Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana', *Syria Studies*, 7.1 (2015), 37–72.

(masalah haid), al-Haidh Wa an-Nifas (kitab haid dan nifas). Secara ringkas kitab-kitab ini membahas tentang haid, istihadah, kehamilan, persalinan, nifas, hal-hal yang diharamkan bagi perempuan haid dan nifas, cara-cara bersuci dan shalat bagi mereka, selain kitab diatas adapun kitab klasik seperti Qurrotul ‘Uyun dan Uqul Dulljain. Pada dasarnya kitab-kitab fiqh ini untuk mewujudkan tujuan syariat Islam yakni memelihara kehormatan, harga diri, memelihara kesucian keturunan dan hak reproduksi<sup>35</sup>. Seperti yang dikatakan diatas bahwa materi kesehatan reproduksi sudah termasuk kedalam mata pelajaran fiqh salah satu diantaranya :

- a) Taharah, secara bahasa artinya bersuci sedangkan menurut syara adalah membersihkan diri, pakaian, tempat, dan benda-benda lain dari najis dan hadas menurut cara-cara yang ditentukan oleh syariat Islam. Taharah merupakan kunci dalam melakukan ibadah seperti shalat dan lainnya. Taharah dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti berwudhu, mandi wajib atau mandi junub, tayamum dan beristinja semua cara ini dapat dilakukan menggunakan dengan air, tanah, debu, batu dan kayu (tissue atau kertas itu masuk kategori kayu).<sup>36</sup> Taharah selain sebagai kunci dalam beribadah juga memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan. Salah satunya berwudhu dalam perkembangan ilmu kedokteran anggota tubuh yang dibasuh dalam berwudhu merupakan anggota tubuh yang rentan terkena virus atau kuman sehingga apabila berwudhu secara rutin maka akan membersihkan debu dan kuman berbahaya lainnya permukaan kulit<sup>37</sup>. Selain berwudhu adapun mandi wajib mandi dari sisi kesehatan mempunyai manfaat yang sangat besar seperti yang diterbitkan sebuah studi dalam *New England Journal of Medicine* menunjukkan bahwa mandi bukan hanya membersihkan tubuh dan menjauhkan stress tetapi memiliki peran penting dalam meningkatkan system kekebalan, membantu kulit terhindar dari penyakit seperti eksema bahkan dapat menyembuhkan masalah media

---

<sup>35</sup> Ahmad Edwar, ‘Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi’, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2019), 100.

<sup>36</sup> Z Abidin, *Fiqh Ibadah* (Deepublish, 2020), 20.

<sup>37</sup> Nur Ainun Nasution, Sita Ratnaningsih, and Romlah Abubakar Askar, ‘Pengetahuan Dan Pengamalan Taharah Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Di Madrasah’, *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13.2 (2021), 276-277.

serius. Mandi juga dapat menambahkan semangat melepas kelesuan dan kemalasan.<sup>38</sup>

Materi thaharah ini dapat disampaikan kepada anak yang sudah menjelang baligh meskipun mereka belum menstruasi untuk perempuan atau belum mimpi jima bagi laki-laki. Sehingga ketika anak mengalami kondisi tersebut tidak akan panik dan akan tenang mengalami hal tersebut karena mereka tau apa yang perlu dilakukan, ibadah apa saja yang dilarang ketika belum besuci dan tau bagaimana cara mensucikan diri.

- b) Khitan, sering juga disebut sunatan atau supitan di beberapa daerah Jawa yang secara bahasa khitan berasal dari kata “*khatn*” yang artinya memotong sebagian benda yang khusus dari anggota badan khusus pula sedangkan menurut syara khitan berarti memotong kuluf (kulit) yang menutupi kepala dzakar (penis).<sup>39</sup> Khitan bukan hanya dilakukan oleh laki-laki saja perempuan juga diperbolehkan, akan tetapi dalam hal khitan para ulama berbeda pendapat, seperti yang dikemukakan Imam Asy-Syaukani dalam hal khitan terdapat tiga pendapat menurut ulama *pertama* wajib bagi laki-laki dan perempuan *kedua* sunnah bagi keduanya *ketiga* wajib bagi laki-laki namun tidak wajib bagi perempuan.<sup>40</sup> Akan tetapi mayoritas umat Islam di Indonesia memilih pendapat dari madzhab Hanafi dan madzhab Maliki yaitu sunah bagi laki-laki dan perempuan, hanya saja untuk laki-laki sifatnya sunah mu’akkad sehingga hampir mendekati wajib sementara bagi perempuan dianggap sebagai perbuatan yang baik saja. dari segi medis khitan sangatlah bermanfaat bagi kesehatan selain terjaga kebersihannya sehingga terhindar dari penyakit.<sup>41</sup> Berikut beberapa manfaat khitan bagi kesehatan dalam mencegah berbagai penyakit seperti AIDS, kanker penis, kanker prostat, infeksi saluran kencing.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup>M A Sumaji, *125 Masalah Thaharah* (Tiga Serangkai, 2008),178.

<sup>39</sup>Abu An’im, *Rahasia Sunnah: Kajian Syariat Islam Tinjauan Fiqh Dan Medis* (Kediri: Mu’jizat, 2010),41.

<sup>40</sup>K H H Muhammad, *Fiqh Perempuan ; Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender* (LKIS, 2001),54.

<sup>41</sup>Nawangsari, ‘*Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam*’,83.

<sup>42</sup>A Mianoki and others, Edisi VIII, Tahun I - *Majalah Kesehatan Muslim: Lebih Dekat Tentang Khitan*, *Majalah Kesehatan Muslim* (Pustaka Muslim, 2014),9-11.

c) Begitu banyak manfaat yang didapat dengan dilakukannya khitan hal ini diperkuat dengan data dari WHO(2007) yang menyebutkan diperkirakan 30% laki-laki diseluruh dunia telah dikhitan dan khitan menjadi upaya pencegahan HIV/AIDS sampai 60% dalam sebuah penelitian juga menyebutkan pria yang dikhitan memiliki resiko 2,66 dari infeksi yang menular. Jadi dapat disimpulkan khitan sangatlah memberikan dampak baik bagi kesehatan.

d) Haid, Nifas dan Istihadah

Kesehatan reproduksi bukan hanya membahas manfaat yang diperoleh dari suatu pekerjaan, akan tetapi juga membahas permasalahan darah. Adapun beberapa jenis darah yang keluar dari kemaluan wanita yaitu darah haid, darah nifas dan darah Istihadah.

Haid secara bahasa artinya mengalir sedangkan menurut istilah ialah darah kebiasaan keluar dari *farji* (kemaluan) wanita yang telah berusia Sembilan tahun, bukan karena melahirkan, dalam keadaan sehat dan warnanya merah semu hitam menghanguskan. Keluarnya darah haid bagi wanita merupakan salah satu tanda jika seorang wanita tersebut telah baligh. Lama waktu haid sendiri bermacam macam paling sedikit sekurang kurangnya 24 jam atau sehari. Adapun sebayak-banyaknya wanita mengeluarkan darah haid 15 hari 15 malam namun biasanya darah haid keluar selama 6 atau 7 hari.<sup>43</sup> Selain itu adapun ciri warna darah haid yaitu merah kekuning-kuningan dan keruh atau pertengahan antara hitam dan putih. Haid terjadi setiap bulan hal ini meringankan wanita terhadap kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan Allah karena haid dapat membatalkan ibadah seperti shalat dan berpuasa. Secara medis haid berfungsi menormalisasi dan menyeimbangkan proses metabolisme tubuh dan dampak yang dihasilkan adalah memungkinkan tubuh dapat mengandung dan melahirkan anak. Secara sederhana haid adalah terjadinya pengeluaran darah dari organ kemaluan yang mengandung peluruhan dinding rahim yang diakibatkan oleh pengaruh aktivitas hormon tubuh terutama hormon seks antara lain estrogen dan progesterone bekuhan darah, cairan dan lender serta beberapa bakteri dan mikroorganisme yang senantiasa hidup didaerah vagina selama

---

<sup>43</sup>Ahmad Syadzirin Amin, "*Risalatul Mahid-Problematika Darah Wanita Haidh, Nifas, Dan Istihadath*". In Yayasan Wakaf Rifaiyah, 2007, 10-14.

beberapa hari serta dapat disertai dengan timbulnya perasaan nyeri, ketidakstabilan emosi, lemas, tidak bergairah dan turunnyanya nafsu makan.<sup>44</sup>

Nifas secara bahasa berarti melahirkan sedangkan menurut syara nifas ialah darah yang keluar dari kemaluan seorang wanita setelah melahirkan (wiladah) dan sebelum melampaui 15 hari dan malam dari lahirnya anak. Permulaan nifas itu dimulai dari keluarnya darah bukan dari keluarnya anak. Darah yang keluar bersama bayi atau sebelum melahirkan tidak dihukumi darah nifas tetapi termasuk dahar istihadhah. Adapun lama waktu nifas yaitu sekurang-kurangnya wanita keluar darah nifas adalah satu tetes dan sebanyak-banyaknya nifas 60 hari dan malam namun biasanya waktu nifas adalah 40 hari dan malam.<sup>45</sup> Ada juga pendapat At-Turmudzi yang mengatakan “Ahlul ‘ilmi dari kalangan sahabat sahabat Nabi, para tabi’in, dan orang-orang setelah mereka telah sepakat bahwa wanita-wanita yang nifas, meninggalkan shalat selama 40 hari, kecuali apabila wanita tersebut melihat (tanda) suci sebelum 40 hari, maka dia mandi dan shalat. Sedangkan batasan minimal untuk nifas tidak ada, tetapi ditunjukkan dengan (jika) seorang wanita telah benar-benar yakin suci dari nifasnya sebelum 40 hari maka dia mandi (bersuci dari nifasnya) dan hukum-hukum nifas tidak berlaku baginya.”<sup>46</sup> Selain itu ada pula masalah-masalah dalam nifas seperti jarak antara keluarnya bayi dan keluarnya darah berbeda maka yang dihitung waktu nifas adalah waktu keluarnya darah. Jarak waktu antar keluarnya bayi sampai keluarnya darah dihukumi suci dan tetap berkewajiban untuk shalat dan kewajiban lainnya. Selain itu mengeluarkan darah yang terputus putus (putus keluar lagi) selama masih dalam 60 hari dan terputus-putusnya 15 hari baik darah darah yang lancar ataupun yang putus-putus yang ada selanya darah tersebut dihukumi darah nifas.

Darah Istihadhah secara bahasa artinya mengalir sedangkan menurut isitilah berate darah yang keluar dari kemaluan wanita pada waktu selain waktunya darah haid dan nfas dan bukan atas jalan sehat, wanita yang mengeluarkan

---

<sup>44</sup>H Hendrik, "*Problema Haid: Tinjauan Syariat Islam Dan Medis*",(Tiga Serangkai, 2006),10.

<sup>45</sup>Amin, "*Risalatul Mahid-Problematika Darah Wanita Haidh, Nifas, Dan Istihadath*"16-17.

<sup>46</sup>Hendrik, "*Problema Haid: Tinjauan Syariat Islam Dan Medis*"133.

darah istihadhah disebut mustahadhah.<sup>47</sup> Secara medis darah istihadhah disebut juga dengan *metroragia* sama dengan darah penyakiy yang pada umumnya keluar akibat pecahnya pembuluh darah di daerah vagina atau serviks atau korpus urteri dan terjadi diluar dari siklus haid. Darah istihadhah tidaklah memiliki siklus tertentu juga memiliki beberapa ciri seperti berwarna merah terang, tidak kental dan tidak berbau.<sup>48</sup> Istihadhah berbeda hukumnya dengan haid dan nifas, istihadhah termasuk hadas kecil yang sifatnya terus menerus seperti air seni atau air madzi. Maka mustahadhah tetap diwajibkan shalat fardhu, puasa ramadhan dan tidak diharamkan membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Oleh karena itu orang yang mengeluarkan darah istihadhah terus menerus hendaknya mensucikan kemaluannya lalu disumbat.<sup>49</sup>

Dari ketiga darah diatas untuk cara menyucikan diri yaitu dengan cara mandi wajib akan tetapi untuk wanita yang mengeluarkan darah istihadhah tidaklah diwajibkan mandi besar.

##### 5. Metode Pendidikan Seks dalam Islam

Pendidikan seks dalam Islam sudah jauh dibahas sebelum barat membahas pendidikan seks, akan tetapi untuk memberi pengertian pada anak tidaklah dengan bahasa yang vulgar dan gambar-gambar yang eksplisit. Al-Qur'an memberi contoh bagaimana menjelaskannya dengan bahasa kiasan hal ini dilakukan supaya anak tidak ingin mencoba melakukannya. Pendidikan seks dalam Islam tidaklah melalui metode pembahasan lisan yang menghilangkan rasa malu. Metode pendidikan kenabian yang sejalan dengan fitrah manusia yang malu membicarakan hal-hal yang seronok karena berdampak menggeser secara perlahan kepekaan nilai akhlak yang luhur. Pada dasarnya pendidikan seks diberikan kepada anak dengan cara bertahap, dimulai dari hal yang mendasar dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya<sup>50</sup>. Untuk menyampaikan informasi yang baik terkait pendidikan seks dalam Islam dapat menggunakan metode ceramah, diskusi,

---

<sup>47</sup> Amin, "Risalatul Mahid-Problematika Darah Wanita Haidh, Nifas, Dan Istihadath" 17&22.

<sup>48</sup> Hendrik, "Problema Haid: Tinjauan Syariat Islam Dan Medis", 155.

<sup>49</sup> Amin, "Risalatul Mahid-Problematika Darah Wanita Haidh, Nifas, Dan Istihadath", 35.

<sup>50</sup> Mira Rahmayanti Sormin, 'Pendidikan Seks Dalam Pandangan Islam', Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman, 2.2 (2018), 316.

cerita bergambar maupun demografis.<sup>51</sup> Selain itu adapun pendapat Abdullah Nashih Ulwan terkait metode pendidikan seks yaitu<sup>52</sup> :

- a. Penyadaran yaitu upaya penerangan kepada anak tentang hal-hal yang membahayakan umat manusia khususnya umat Islam. Oleh karena itu sebagai pendidik hendaknya berperan aktif memberikan kesadaran kepada putra-putrinya sejak dini tentang memahami, tanggap dan sadar akan larangan mengumbar syahwat, berbuat merusak dan hal-hal yang menimbulkan rangsangan.
- b. Peringatan yaitu memberikan gambaran bahaya yang akan muncul akibat liarnya hawa nafsu dan pelecehan terhadap nilai-nilai yang berlaku. Menumbuhkan benteng yang kuat dapat mencegah dan menahan diri dari perbuatan keji yang diharamkan serta akan mengikuti jalan Islam dalam akhlaknya untuk memenuhi naluri seks melalui jalan yang dihalalkan oleh syari'at Islam.
- c. Metode Ikatan yaitu orang tua memberikan ikatan pada anak terhadap keyakinan rohani, pemikiran, sosial dan aktivitas lainnya yang bermanfaat. Ikatan inilah yang akan membawa anak pada kondisi konstan dan continue dalam menempuh kehidupan yang panjang ini. Apabila anak merasa terikat dengan ikatan aqidah, pemikiran, social, maka ia akan terdidik atas dasar taqwa bahkan akan memiliki benteng aqidah ketuhanan yang akan menang melawan hawa nafsu, dan akan berjalan lurus diatas kebenaran dan petunjuk.

Selain itu adapun beberapa teknik atau strategi menurut Nurhayati Syaifuddin untuk menyampaikan pendidikan seks yaitu<sup>53</sup>:

- a. Membantu anak supaya nyaman dengan tubuhnya
- b. Memberikan sentuhan dan pelukan supaya anak merasakan kasih sayang orang tua secara tulus
- c. Membantu anak memahami perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan didepan umum.

---

<sup>51</sup>Eti Rimawati and SA Nugraheni, 'Metode Pendidikan Seks Usia Dini Di Indonesia', Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 13.1 (2019), 24.

<sup>52</sup>Amirudin, 'Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam', Pendidikan Magister Pascasarjana PAI, 2017, 18-19.

<sup>53</sup>Muhammad Abduh and Murfiah Dewi Wulandari, 'Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar', Journal The Progressive and Fun Education Seminar, 1.1 (2019), 409.

- d. Memberi tahu anak tentang anatomi tubuh laki-laki dan perempuan.
- e. Memberikan penjelasan tentang proses perkembangan tubuh seperti hamil dan melahirkan dengan kalimat sederhana.
- f. Memberikan pemahaman tentang fungsi anggota tubuh secara wajar yang mampu menghindarkan diri dari perasaan malu dan bersalah atas bentuk serta fungsi tubuhnya sendiri.
- g. Mengajarkan anak mengetahui nama dan fungsi setiap bagian tubuh.
- h. Membantu anak memahami konsep pribadi dan mengajarkan kalau pembicaraan seks adalah pribadi.
- i. Memberi dukungan dan suasana kondusif supaya anak mau berkomunikasi dengan orang tua tentang hal yang berkaitan dengan seks.
- j. Memberikan pemahaman kepada anak tentang nasab sehingga memahami struktur sosial dan ajaran agama terkait pergaulan laki-laki dan perempuan.
- k. Membiasakan pakaian sesuai dengan jenis kelamin mempermudah anak memahami dan menghormati anggota tubuhnya.

### **C. Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Pendidikan seks dalam Islam hadir sebagai tindakan preventif dari hal-hal seperti zina, pelecehan seksual sampai kekerasan seksual serta, memberikan informasi yang benar untuk menjawab permasalahan seksual. Maka pendidikan seks secara Islam ini penting supaya anak dapat mengerti masalah seks yang benar dan sesuai dengan landasan atau dasar agama. Konsep pendidikan seks dalam Islam bukanlah mengajarkan cara melakukan hubungan seksual yang aman supaya tidak terjadi kehamilan akan tetapi mengajarkan bagaimana cara menjauhi perzinahan dan perilaku seksual yang menyimpang, maka pendidikan agama biologi dan pendidikan jasmani dapat diintegrasikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks<sup>54</sup>.

Pendidikan seks dalam Islam termasuk bagian dari pendidikan akhlak, dan pendidikan akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam. Pendidikan seks dalam konteks pendidikan akhlak adalah upaya untuk membentuk pribadi anak yang mampu menyeimbangkan *nafs sahwiyyah*-nya, dengan melakukan pendidikan akhlak dengan mengingatkan anak akan bahaya mengikuti *syahwah*

---

<sup>54</sup>Ahmad Rusydi, 'Pendidikan Seks Dalam Perspektif Psikologi Islam', Seminar Parenting Orang Tua Murid SDIT Ibnu Sina, April 2012, 2012, 1–23.

dan nafsu. Hal ini dikarenakan banyaknya remaja yang jauh dari Allah karena hubungan antar jenis (pacaran), jadi pendidikan seks pada pendidikan akhlak ini menuju dua arah yaitu menjauhi bahaya duniawi dan mendekatkan diri pada Allah Swt<sup>55</sup>. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan seks menurut Al-Qur'an yaitu untuk menjaga dan memelihara seseorang supaya tidak terjerumus kedalam lembah kenistaan yaitu berbagai macam penyimpangan seks, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat An-Nur ayat 58-60 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾ وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana.”(Q.S An-Nur/24:58-60)<sup>56</sup>

Berikut tafsir dari surat An-Nur ayat 58-60, (58) Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqtil Ibnu Hayyan, bahwasanya seorang laki-laki dari kaum Ansar bersama istrinya Asma binti Musyidah membuat makanan untuk Nabi Saw, kemudian Asma berkata, “Wahai Rasulullah, alangkah jeleknya ini.

<sup>55</sup>Ahmad Rusydi, 'Pendidikan Seks Dalam Perspektif Psikologi Islam', Seminar Parenting Orang Tua Murid Sdit Ibnu Sina, April 2012, 2012, 1-23.

<sup>56</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: nur alam semesta, 2013),357-358.

Sesungguhnya masuk pada (kamar) istri dan suaminya sedang keduanya berada dalam satu sarung masing-masing dari keduanya tanpa izin, lalu turunlah ayat ini. Sebagaimana kita ketahui sebuah rumah pasti memiliki kamar untuk anggota keluarganya, dan biasanya para anggota keluarga ini dapat masuk ke kamar lain yang bukan miliknya jika ada keperluan tanpa minta izin dari pemilik kamar tersebut. Akan tetapi Islam memberikan batasan waktu untuk kebebasan memasuki kamar orang lain. Maka apabila hamba sahaya atau anak-anak yang belum baligh tidak dibenarkan memasuki kamar anggota keluarga yang sudah dewasa termasuk kamar orang tua di waktu tertentu kecuali meminta izin terlebih dulu, seperti mengetuk pintu dan diperbolehkan masuk barulah bisa masuk. Waktu-waktu yang ditentukan ini diantaranya pagi hari sebelum shalat subuh, sesudah zuhur, dan sesudah shalat isya. Waktu-waktu dalam ayat ini “aurat” karena pada waktu-waktu tersebut orang belum mengenakan pakaiannya. Di pagi hari sebelum shalat subuh biasanya orang masih menggunakan pakaian tidur begitupun sesudah dzuhur dan isya. Pada waktu istirahat sepasang suami istri mungkin melakukan hal-hal yang tidak pantas dilihat oleh orang lain termasuk anak-anak. Karena menurut penelitian para ahli anak-anak dibawah umur (belum baligh) tidak boleh melihat hal-hal yang tidak sepatutnya untuk dilihat. Karena bisa berpengaruh besar pada perkembangan jiwa bahkan bisa saja menimbulkan berbagai macam penyakit kejiwaan. Allah Swt menjelaskan adab sopan santun dalam rumah tangga yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.

(59) bila anak-anak sudah baligh maka mereka diperlakukan seperti orang dewasa lainnya, jika ingin memasuki kamar harus minta izin bukan hanya di waktu tertentu saja tetapi disetiap waktu. Allah mengulangi penjelasan-Nya bahwa petunjuk dalam ayat ini ialah ketetapan-Nya yang mengandung hikmah dan manfaat bagi keharmonisan rumah tangga. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Bijaksana.

(60) bagi perempuan yang sudah tua dan tidak lagi memiliki keinginan bersenggama, tidak lagi memiliki daya tarik diizinkan menanggalkan sebagian pakaiannya, tetapi tidak boleh membuka aurat yang biasa tertutup rapi seperti dada, betis, paha dan lainnya. Akan tetapi apabila perempuan tua itu tetap ingin berpakaian lengkap maka hal itu lebih baik baginya. Karena seorang perempuan

meskipun sudah tua lebih terhormat bila masih memperhatikan dan mementingkan apa yang baik baginya sebagaimana perempuan. Allah Maha Mendengar Dan Maha Mengetahui semua tingkah laku hambany-Nya dan apa yang tersimpan dalam hatinya<sup>57</sup>.

Dari ayat diatas dapat diketahui Allah sangat menjaga umatnya dengan memberikan aturan seperti, meminta izin ketika hendak memasuki kamar anggota keluarga lain yang sudah dewasa di waktu tertentu seperti sebelum subuh, sesudah dzuhur dan isya. Akan tetapi ketika anak yang sudah baligh mereka tidak dibolehkan masuk kamar anggota keluarga lain kapan saja kecuali sudah meminta izin terlebih dulu. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan hak privasi seseorang. Adapun aturan berpakaian bagi perempuan tua yang tidak mempunyai keinginan bersenggama dan tidak lagi memiliki daya tarik dibolehkan untuk melepas sebagian pakaiannya, akan tetapi lebih baik tetap mengenakan pakaian lengkap seperti perempuan lain.

Selain ayat diatas adapun beberapa ayat yang membahas pendidikan seks seperti pada suart Al- Mu'minin ayat 5-7 yang berisi perintah untuk menjaga kemaluan.

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَفِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ غَيْرِ مُلْتَمِسِينَ ﴿٦﴾  
فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya (5), kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela (6), barang siapa yang mencari dibalik itu. Maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas (7). (Q.S Al- Mu'minin/23:5-7)<sup>58</sup>.

Adapun tafsir dari ayat diatas (5-7) menjaga kemaluan dari perbuatan keji pada ayat ini Allah Swt menerangkan sifat kelima orang mukmin yang berbahagia yaitu suka menjaga kemaluannya dari setiap perbuatan keji seperti berzina, mengerjakan perbuatn kaum Lut (homoseksual), onani dan sebagainya. Bersenggama yang diperbolehkan oleh agama hanya dengan istri yang telah dinikahi dengan sah atau dengan jariahnya(budak perempuan) yang diperoleh dari jihad *fisabilillah*, karena dalam hal ini mereka tidak tercela. Akan tetapi barang siapa yang berbuat diluar yang tersebut itu, mereka itulah orang-orang yang

---

<sup>57</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Widya Cahaya, 2015).

<sup>58</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,342.

melampaui batas. Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa kebahagiaan seorang hamba itu tergantung kepada pemeliharaan kemaluannya dari berbagai penyalahgunaan supaya tidak termasuk orang yang tercela dan melampaui batas. Menahan ajakan hawa nafsu lebih ringan daripada menanggung akibat dari perbuatan zina itu<sup>59</sup>.

Terkait zina adapun ayat Al-Qur'an yang memberikan larangan untuk tidak mendekati zina yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (Q.S Al-Isra/17:32)<sup>60</sup>.

Dalam ayat ini Allah melarang keras hamba-Nya untuk mendekati perbuatan zina. Maksudnya melakukan perbuatan yang membawa pada perzinaan, seperti pergaulan bebas tanpa kontrol antara laki-laki dan perempuan, membaca bacaan yang merangsang, menonton tayangan yang mengumbar sensualitas dan merebaknya pornografi dan pornoaksi. Larangan melakukan zina diungkapkan dengan larangan mendekati zina untuk memberikan kesan yang tegas, jika mendekati saja sudah dilarang apalagi melakukannya. Zina yang dimaksud merupakan hubungan kelamin yang dilakukan pria dan wanita diluar pernikahan, baik pria atau wanita itu sudah pernah melakukan hubungan kelamin yang sah ataupun belum dan bukan karena kekeliruan. Allah juga memberikan alasan mengapa zina dilarang dimana pada ayat ini disebutkan zina benar-benar perbuatan yang keji sampai mengakibatkan kerusakan seperti, merusak garis keturunan, menimbulkan kegoncangan dan kegelisahan dalam masyarakat, merusak ketenangan hidup berrumah tangga, menghancurkan rumah tangga, merebaknya perzinaan di masyarakat menyebabkan berkembangnya penyakit kelamin<sup>61</sup>. Apabila hal seperti ini diabaikan dan larangan ini tidak digubris maka derajat manusia akan sama dengan hewan.

Ayat al-Qur'an diatas merupakan beberapa ayat yang dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan seks, dan dapat diketahui juga dari beberapa ayat tersebut

---

<sup>59</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan) (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 473.

<sup>60</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,285.

<sup>61</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan),472-473.

bahwa Allah sangat menjaga umatnya dengan cara memberikan larangan juga batasan supaya tidak terjrumus kedalam lubang zina. Apalagi diusia anak-anak atau remaja mereka sangat senang bertanya tentang hal-hal yang ada di sekelilingnya termasuk masalah seks. Melihat penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Islam tidak menganggap tabu pendidikan seks tetapi sangat penting untuk dipelajari bukan hanya untuk anak-anak saja tetapi juga orang dewasa, termasuk mahasiswa yang nantinya juga akan membangun rumah tangga dan mendidik anak.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebelumnya peneliti telah menggali beberapa informasi mengenai apa-apa yang akan peneliti lakukan dengan membaca beberapa skripsi sebelum-sebelumnya, sebagai bahan perbandingan baik dari kelebihan maupun kekurangan. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari beberapa buku ataupun jurnal terkait judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori.

1. Penelitian Neng Zian Fauzia mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2020 dengan judul "Urgensi Pendidikan Seks Bagi Generasi Muda Islam (Studi kasus: siswa kelas X dan XI SMA YPP Pandeglang).

Penelitian ini berlokasi di SMA YPP Pandeglang dengan responden kepala sekolah, guru PAI empat siswa/ikelas X dan XI SMA YPP Pandeglang yang bertujuan untuk mengungkapkan bahwa pendidikan seks penting guna untuk mengedukasi generasi muda, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis data secara induktif menggunakan model *Miles and Huberman*.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pendidikan seks itu penting untuk dipelajari supaya remaja bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan tidak terjrumus pada seks pranikah.

2. ABDI Sosial Budaya dan Sains Volume 3 Nomor 1 2021 Siti Nur Azizah Fitriani Akbar, dkk jurusan Ilmu Komunikaai dan Agribisnis Universitas Hasanudin dengan judul "Tngkat Kesadaran Mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin Terhadap Kesetaraan Gender".

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin terhadap kesetaraan gender. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas MIPA metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dimana jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 38 orang. Variable pada penelitian ini terdiri dari variable independen dan dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner skala likret melalui google form dengan teknik analisis data peneliti mencari hasil interpretasi, untuk mengetahui skor tertinggi (X) dan terendah (Y). Berdasarkan perhitungan yang ada jawaban dari pada responden menunjukkan tingkat kesadaran mahasiswa fakultas FMIPA Universitas Hasanuddin terhadap kesetaraan gender terhitung tinggi yaitu dengan presentase 53% responden memiliki tingkat kesetaraan gender sangat tinggi dan 47% lainnya berkesadaraa tinggi.

3. J.I.A: Jurnal Abdimas Indonesia Vol. 1 No.3 November 2021 Farid Wajdi dan Asmani Arif dari Universitas Sembilanbelas November, kolaka, Indonesia dan Institusi Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah, kolaka Indonesia dengan judul jurnal “Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual”.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, solusi dan pelatihan mengenai pentingnya pendidikan seksual bagi anak generasi penerus bangsa guna memahami pendidikan seksual yang sehat dan upaya mencegah penyimpangan dan kekerasan seksual. metode penelitian yang digunakan adalah metode pustaka dengan sumber data berupa media cetak maupun elektronik dengan data pendukung berupa penelitian terdahulu. Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan seksual bagi anak, baik sejak usia mereka masih dini maupun remaja sangat penting dan diperlukan. peran orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah harus ekstra dalam memberikan Pendidikan seksual bagi anak penerus generasi bangsa berdasarkan Batasan-batasan yang perlu diajarkan dalam kehidupan mereka, supaya mereka akan lebih memahami dan berhati-hati, sebagai upaya

mencegah dan menghindari pelecehan, kekerasan dan perilaku menyimpang seksual.

Dari beberapa kajian pustaka diatas dua dari tiga kajian pustaka yang ada membahas permasalahan pendidikan seks walaupun demikian tetap terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan yang paling mencolok adalah subjek dan lokasi penelitian dimana subjek penelitian ini ialah mahasiswa program studi Pai Uin Walisongo Semarang yang berlokasi di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tepatnya di kampus 2 UIN Walisongo Semarang. selain itu dari tiga kajian pustaka yang ada hanya satu yang menggunakan jenis penelitian yang sama dengan menggunakan penelitian jenis kuantitatif yaitu pada Jurnal ABDI dengan judul “Tingkat Kesadaran Mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin Terhadap Kesetaraan Gender” namun pada penelitian ini memiliki perbedaan pada variable yang digunakan dan metode pengambilan sampelnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa judul yang penulis ambil belum ada yang meneliti dan benar-benar penelitian baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud pada judul “Tingkat Kesadaran Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam”. Berikut penjelasan untuk masing-masing variable tersebut yaitu:

##### **1. Kesadaran**

Kesadaran menurut KBBI keinsafan, keadaan tahu dan mengerti. Abraham Maslow dalam teori humanistiknya mengemukakan tentang kesadaran berarti mengerti dan memahami siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, gaya apa yang anda miliki apa langkah-langkah yang anda ambil, apa yang dirasakan nilai-nilai apa yang kita miliki dan yakini, kearah mana perkembangan kita akan menuju.

Kesadaran dalam penelitian ini difokuskan kepada keadaan tahu mengerti dan memahami apa pentingnya pendidikan seks dalam islam yang dicerminkan pada sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Mahasiswa PAI

Mahasiswa PAI yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 khususnya mahasiswa pada kelas c yang masih berstatus aktif.

## 3. Pendidikan seks dalam Islam

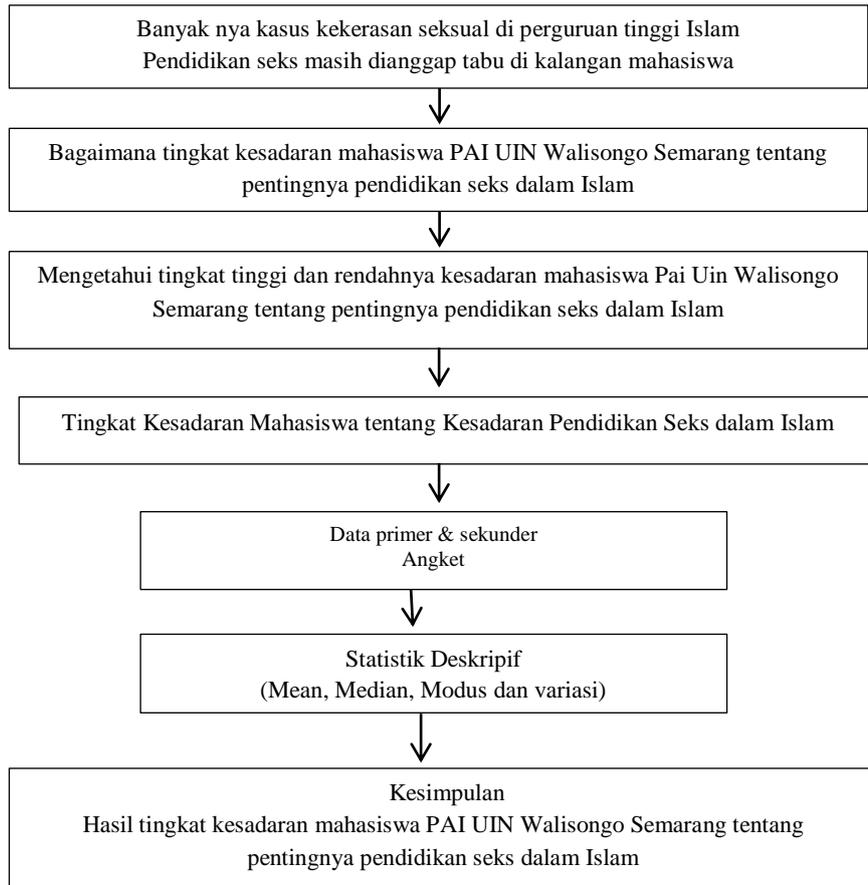
Pendidikan seks dalam Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah upaya pengajaran dan penyadaran kepada anak tentang masalah seks supaya anak bisa bertanggung jawab atas dirinya dan menyiapkan diri di masa depan dengan akhlak yang baik serta menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami yang termasuk didalamnya zina. Berbeda dengan pendidikan seks barat yang mengesampingkan akhlak dan etika pendidikan seks dalam Islam tidak bisa terlepas dari unsur pendidikan akidah, akhlak dan ibadah karena bisa menyebabkan kesesatan, penyimpangan dan hanya akan berdasarkan hawa nafsu manusia semata. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti membahas terkait definisi, faktor yang mempengaruhi, tujuan, metode serta ruang lingkup pendidikan seks dalam Islam. Pada pembahasan ruang lingkup juga dibatasi lagi yaitu hanya eksploitasi seksual dan kesehatan reproduksi yang mana mencakup thaharah, khitan dan darah haid, nifas dan istihadah.

## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antar variable. Widayat dan Amirullah mengemukakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup>M S Dr. Drs. Ismail Nurdin And M S Dra. Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019),125.



**Gambar 2. 1 : Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik<sup>63</sup>. Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu<sup>64</sup>. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variable penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter<sup>65</sup>.

Pendekatan dan jenis penelitian diatas digunakan karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena dapat menjawab rumusan masalah yang ada dengan jawaban yang tepat sesuai dengan pemahaman serta tidak sungkan dalam menjawab. Selain itu tujuan dari jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai tingkat kesadaran pentingnya pendidikan seks dalam Islam dikalangan mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UIN Walisongo Semarang di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>63</sup>M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*", (Prenada Media, 2016).

<sup>64</sup>S Siyoto And M A Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>65</sup>S S M Pror. Dr. H. M. Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*", (Kencana).

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang diperlukan untuk melakukan proses pengambilan data lapangan. Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yaitu pada bulan September sampai dengan November 2022.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 975 Mahasiswa. Sedangkan untuk sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel yaitu teknik yang menentukan kriteria tertentu untuk pengambilan sampel. Adapun kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu “Mahasiswa Pai-C angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang yang aktif”. Besarannya sampel pada penelitian ini ditentukan oleh seberapa banyak responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan yang mana banyaknya mahasiswa Pai-C angkatan 2020 berjumlah 38 mahasiswa.

### **D. Variable dan Indikator Penelitian**

Variable menurut sugiyono adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya<sup>66</sup>. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan variable pada penelitian ini adalah variable mandiri atau disebut juga variable tunggal yaitu tingkat kesadaran mahasiswa Pai Uin Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam. Adapun indikator dari kesadaran menurut beberapa ahli diantaranya yaitu:

1. Pengetahuan, hal ini berkaitan dengan informasi mahasiswa terkait pendidikan seks apa yang baik dan buruk terkait masalah seks sehingga dapat mencegah dampak negative yang tidak direncanakan.
2. Pemahaman, pada pemahaman ini kelanjutan dari pengetahuan yaitu sejauh mana pada mahasiswa mengetahui pendidikan seks sehingga dapat membedakan mana hal baik dan buruk.

---

<sup>66</sup>Siyoto and Sodik "Dasar Metodologi Penelitian", (Literasi Media Publishing, 2015)..

3. Sikap, tanggapan mahasiswa terkait pendidikan seks bagaimana cara mereka menanggapi hal-hal yang berbau seksual yang masih dianggap tabu akan tetapi hal tersebut perlu untuk dipelajari.
4. Tindakan, hal ini berkaitan dengan perbuatan mahasiswa, dimana mereka yang mengetahui dan memahami pendidikan seks dengan baik apakah menerapkan perintah atau larangan dalam berkegiatan sehari-hari atau tidak.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian menggunakan angket.

Angket, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Metode ini dapat dilakukan secara langsung, dengan cara membagikan kuesioner melalui aplikasi seperti whatsapp atau google form. Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data tingkat kesadaran mahasiswa Pai-C UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam. Dengan pernyataan yang berjumlah 26 pernyataan berikut alternative jawaban sekaligus skor jawaban yang akan digunakan yaitu:

<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3. 1 : Alternatif dan skor Jawaban**

Selain itu adapun pengkategorian untuk hasil dari teknik angket dan wawancara, pengkategorian ini berdasarkan norma yang disusun oleh Azwar yaitu<sup>67</sup> :

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategorisasi</b>
$X > (M+1,0SD)$	Tinggi
$(M - 1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$	Sedang
$X < (M - 1,0SD)$	Rendah

**Tabel 3. 2 : Norma Pengkategorian berdasarkan Azwar**

---

<sup>67</sup>A Muliana, *Hubungan Pemberdayaan Psikologis Dengan OrganizationalR Citizenship Behavior (OCB) Pada Guru* (Medan: Ahliya Mujahidin, 2020),44.

Keterangan :

- Skor maksimum : skor tertinggi yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala
- Skor minimum : skor terendah yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala
- Standar deviasi ( $\sigma/sd$ ) : luas jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran.
- Mean ( $\mu$ ) : rata-rata skor maksimum dan minimum

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian karena analisis data dimaksudkan untuk mengolah data dan mendapatkan sebuah informasi dari sebuah penelitian. Kegiatan ini juga memudahkan kita untuk memahami sebuah data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif menurut sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul<sup>68</sup>. Statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi mean median modus dan variasi sekaligus, mencari nilai tertinggi dan terendah pada data yang ada. Setelah dilakukan perhitungan dan penganalisisan maka barulah ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka, penggunaan analisis deskriptif merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini.

---

<sup>68</sup>Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2008, 147.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Profil Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang**

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Walisongo Semarang tepatnya di jurusan Pendidikan Agama Islam, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya kesadaran mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam. Mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang juga terdiri dari beberapa angkatan yang mana kurang lebih jumlah keseluruhan mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang ialah 975 Mahasiswa. Sedangkan untuk penelitian ini sendiri peneliti memilih angkatan 2020 yang terdiri dari tiga kelas dan kelas PAI-C sebagai responden pada penelitian dengan jumlah 36 mahasiswa. Jurusan PAI ini menjadi salah satu jurusan favorit dan tujuan utama para siswa bahkan pada tahun ajaran 2018/2019 jurusan PAI ini memiliki peminat sampai 1637 orang 477 orang diantaranya menjadikan jurusan PAI sebagai pilihan utamanya. Pada penerimaan calon mahasiswa baru 2019/2020 jurusan Pai masih menjadi jurusan yang diminati para calon mahasiswa ini selain prodi ekonomi Islam dan prodi manajemen perbankan syariah.

Latar belakang pendidikan agama mahasiswa Pai juga pastinya berbeda-beda, prodi Pai yang identik membahas ajaran agama Islam akan tetapi pada prodi Pai di Uin Walisongo Semarang sedikit berbeda bukan hanya membahas agama saja tapi juga di gabung dengan sains. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan prodi PAI yaitu ingin menghasilkan calon pendidik/praktisi pendidikan bidang Pendidikan Agama Islam yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan mutakhir, mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berdasar ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban.

Jurusan PAI bukan hanya diminati siswa MA atau MAN saja akan tetapi banyak juga siswa yang berlatarbelakang sekolah umum atau SMA dan SMK. Hal ini dapat dilihat pada angkatan 2020 cukup banyak lulusan SMA dan SMK yang masuk jurusan PAI. Tentu hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri terlebih jurusan PAI juga sudah berakreditasi A dengan ukt yang masih tergolong ramah kantong hal ini tentu menjadi kelebihan tersendiri untuk jurusan PAI. Masing-masing dari mereka juga memiliki latar belakang yang berbeda seperti kondisi

sosial ekonomi yang mana banyak dari mahasiswa PAI ini dari desa bahkan dari luar pulau jawa juga dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Hal ini tentu menjadikan jurusan PAI sebagai pilihan yang perlu diperhitungkan para siswa dalam menentukan pilihan jurusan, dengan ukt yang ramah kantong tetapi memiliki kualitas yang baik.

Perbedaan ini yang menimbulkan perbedaan pendapat pada tiap masing-masing mahasiswa karena sudah pasti mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda beda akan memiliki pandangan yang berbeda-beda salah satunya pendapat mereka terkait pendidikan seks dalam Islam.

## B. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan data terkait kesadaran para mahasiswa terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam juga terdapat beberapa karakteristik dari responden.

### 1. Responden Mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang Tentang Pentingnya Pendidikan Seks Dalam Islam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa karakteristik responden yaitu:

No	Karakteristik	Jumlah	%
1.	<b>Usia</b>		
	19 Tahun	2 responden	5,3%
	20 Tahun	24 responden	63,2%
	21 Tahun	12 responden	31,6%
	<b>Jumlah</b>	<b>38 responden</b>	<b>100%</b>
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	13 responden	34,2%
	Perempuan	25 responden	65,8%
	<b>Jumlah</b>	<b>38 responden</b>	<b>100%</b>
3.	<b>Asal Sekolah</b>		
	SMK	1 responden	2,6%
	SMA	8 responden	21,1%
	MA/MAN	29 responden	76,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>38 responden</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. 1 : Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 24 responden 63,2% berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu 25 responden 65,8% di bandingkan laki-laki 13 responden 34,2%. Sedangkan berdasarkan asal sekolah didominasi dari lulusan MA/MAN yaitu 29 responden 76,3% sedangkan untuk lulusan SMA 8 responden 21,1% dan sebagian kecilnya adalah lulusan SMK 1 responden 2,6%.

## **2. Kategorisasi Kesadaran Mahasiswa tentang Pentingnya pendidikan seks dalam Islam**

Setelah mengetahui karakteristik responden, data diolah salah satunya menggunakan program spss untuk mencari statistik deskriptif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kategorian responden berdasarkan pada norma kategorisasi yang disusun oleh Azwar (2017), dengan tiga kategori yaitu tinggi sedang dan rendah<sup>69</sup>. Untuk mengetahui kategori tersebut diperlukan pengolahan data untuk mencari mean median modus variasi dan standar deviasi dari data yang diperoleh.

Tingkat kesadaran mahasiswa PAI ini juga meliputi ciri-ciri dari kesadaran yaitu berupa Pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan mahasiswa yang menunjukkan mereka sadar pentingnya pendidikan seks dalam Islam. Apabila pengetahuan pemahaman sikap serta tindakan mahasiswa masuk kategori tinggi maka kesadaran mahasiswa akan pentingnya pendidikan seks dalam Islam itu tinggi. Hal ini akan memberikan dampak baik dimana peluang mereka terhindar dari tindak pelecehan seksual dan kekerasan seksual makin kecil. Akan tetapi sebaliknya apabila mereka memiliki pengetahuan pemahaman sikap serta tindakan masuk kategori rendah yang berarti memiliki kesadaran rendah akan pentingnya pendidikan seks maka peluang terhindar dari pelecehan seksual akan semakin besar

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah maka tingkat kesadaran mahasiswa PAI Uin Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam yaitu:

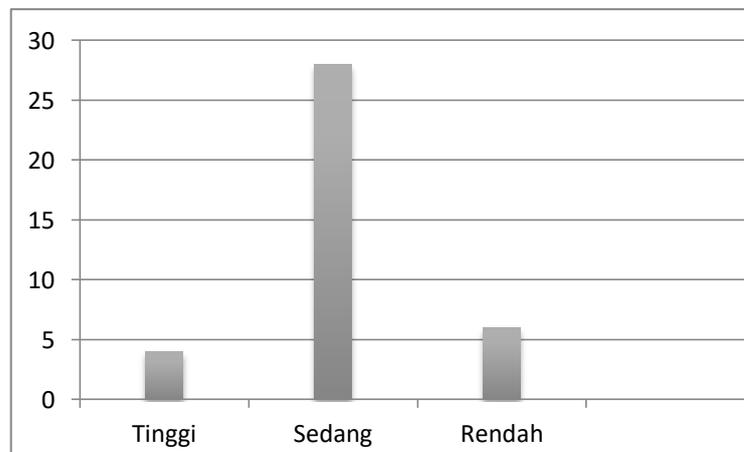
---

<sup>69</sup>A Muliana, *Hubungan Pemberdayaan Psikologis Dengan OrganizationalR Citizenship Behavior (OCB) Pada Guru* (Medan: Ahliya Mujahidin, 2020),44.

Rentang Nilai	Frekuensi	%	Kategori
92– 93	4	11%	Tinggi
79 – 91	28	74%	Sedang
73 – 78	6	16%	Rendah
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 4. 2 : Kategorisasi Kesadaran Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Kategorisasi tingkat kesadaran mahasiswa Pai angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam jika digambarkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat sebagai berikut :



**Grafik 4. 1 : Kategorisasi Kesadaran Mahasiswa PAI angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka dapat dilihat 4 mahasiswa 11% Pai angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam dan 28 mahasiswa 74% memiliki tingkat kesedaran yang sedang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam sedangkan untuk kategori rendah terdapat 6 mahasiswa 16% yang masih memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya pendidikan seks dalam Islam. Jadi dapat disimpulkan tingkat kesadaran mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks masuk kedalam kategori sedang yang berarti mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap serta tindakan yang cukup terkait informasi tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam.

Adapun hasil dari masing-masing Indikator kesadaran berdasarkan data yang diperoleh dan diolah yaitu :

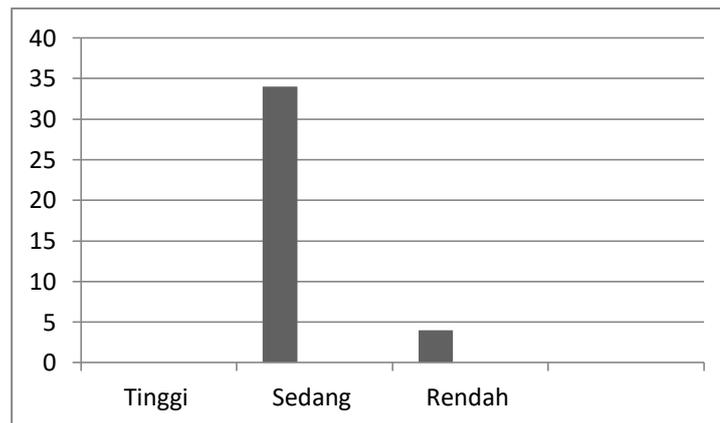
1. Kategorisasi Pengetahuan Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam

Rata-rata dari mahasiswa Pai angkatan 2020 memiliki pengetahuan yang sedang terkait pendidikan seks dalam Islam hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam tabel berikut ini :

No	Rentang Skor	Frekuensi	Keterangan
1.	>25	0	Tinggi
2.	20 – 24	34	Sedang
3.	18 – 19	4	Rendah

**Tabel 4. 3 : kategorisasi Pengetahuan Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Berikut kategorisasi pengetahuan mahasiswa Pai angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang tentang pendidikan seks dalam Islam jika digambarkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat sebagai berikut :



**Grafik 4. 2 : Kategorisasi Pengetahuan Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Dari table dan grafik diatas diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tidak ada yang masuk kategori tinggi rata-rata dari mereka memiliki pengetahuan yang sedang terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam.

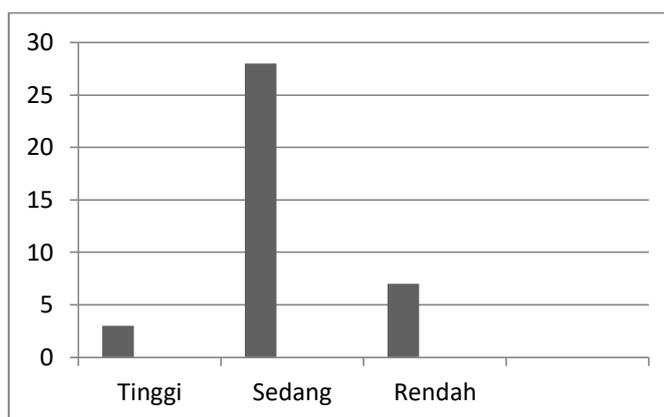
2. Kategorisasi Pemahaman Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam

Pemahaman terkait pendidikan seks dalam Islam yang termasuk indikator dari kesadaran seseorang khususnya mahasiswa Pai angkatan 2020 Uin Walisongo Semarang. Pemahaman mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang termasuk kedalam kategori sedang hal ini dapat dilihat pada table berikut yaitu:

No	Rentang Skor	Frekuensi	Keterangan
1.	35 – 36	3	Tinggi
2.	29 – 34	28	Sedang
3.	26 – 28	7	Rendah

**Grafik 4. 3 : Kategorisasi Pemahaman Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Berikut kategorisasi pemahaman mahasiswa Pai angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang tentang pendidikan seks dalam Islam jika digambarkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat sebagai berikut :



**Grafik 4. 4 : Kategorisasi Pemahaman Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Pemahaman mahasiswa pai UIN Walisongo terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam seperti yang terlihat pada table dan grafik diatas sebagian besar dari mereka masuk kedalam kategori sedang.

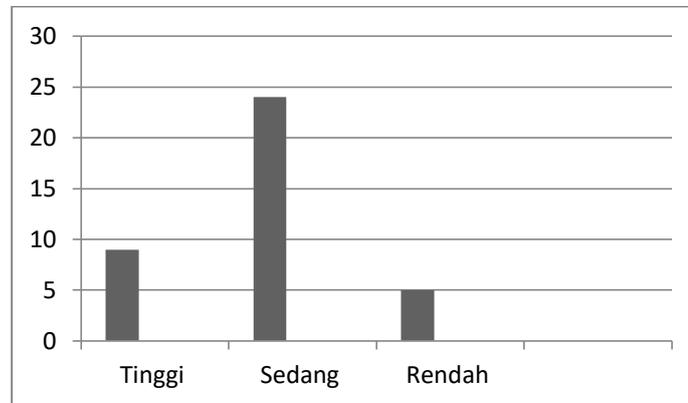
### 3. Kategorisasi Sikap Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam

Indikator ketiga dari kesadaran adalah sikap, sebagian besar sikap mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam masuk kedalam kategori sedang.

No	Rentang Skor	Frekuensi	Keterangan
1.	>19	9	Tinggi
2.	14 – 18	24	Sedang
3.	< 13	5	Rendah

**Tabel 4. 4 : Kategorisasi Sikap Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Berikut kategorisasi sikap mahasiswa Pai angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang tentang pendidikan seks dalam Islam jika digambarkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat sebagai berikut :



**Grafik 4. 5 : Kategorisasi Sikap Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Sikap mahasiswa pai UIN Walisongo Semarang terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam sebagian besar masuk kedalam kategori sedang seperti yang dilihat pada table dan grafik grafik diatas.

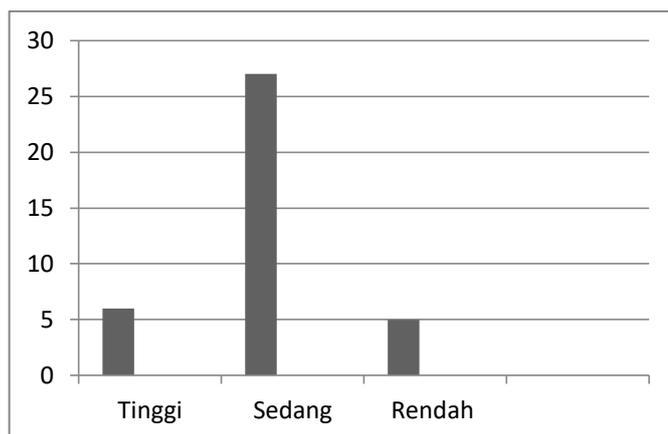
4. Kategorisasi Tindakan Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam

Indikator terakhir indikator tindakan, pada indikator tindakan ini sebagian besar mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam masuk kedalam kategori sedang.

No	Rentang Skor	Frekuensi	Keterangan
1.	< 19	6	Tinggi
2.	14 – 18	27	Sedang
3.	> 13	5	Rendah

**Tabel 4. 5 : Kategorisasi Tindakan Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Berikut kategorisasi tindakan mahasiswa Pai angkatan 2020 UIN Walisongo Semarang tentang pendidikan seks dalam Islam jika digambarkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat sebagai berikut :



**Grafik 4. 6 : Kategorisasi Tindakan Mahasiswa Pai angkatan 2020 tentang Pentingnya Pendidikan Seks dalam Islam**

Pada Indikator terakhir ini sebagian besar mahasiswa pai UIN Walisongo Semarang juga masuk kedalam kategori sedang terkait tindakan mereka dalam menyikapi pentingnya pendidikan seks dalam Islam.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam termasuk dalam kategori sedang. Dimana terdapat 4 mahasiswa 11% memiliki kesadaran yang tinggi dan 28 mahasiswa 74% memiliki tingkat kesadaran yang sedang dan selebihnya masuk kategori rendah yaitu 6 mahasiswa 16% yang memiliki kesadaran rendah akan pentingnya pendidikan seks dalam Islam.

Mahasiswa yang masuk kedalam kategori sedang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan yang cukup terkait informasi tentang pendidikan seks yang sesuai dengan agama Islam, walaupun demikian masih ada beberapa dari mereka yang berpacaran atau pernah berpacaran dengan berbagai alasan berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi mereka tidak pernah berpacaran. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi dan sedang rata-rata tahu bahwa pendidikan seks dalam islam bukan suatu hal yang baru serta penting untuk dipelajari selain membekali anak di masa depan serta menghindarkan anak dari hal-hal yang berbau negatif seperti eksploitasi seksual.

Sedangkan mahasiswa yang memiliki kesadaran rendah akan pentingnya pendidikan seks dalam Islam berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kesadaran

yang tinggi, mahasiswa yang memiliki kesadaran rendah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang. Angket yang digunakan peneliti terkait Pendidikan seks dalam Islam juga mencakup beberapa hal seperti definisi, tujuan, metode, faktor yang mempengaruhi kesadaran seseorang terkait pendidikan seks dalam Islam.

### **1. Pengetahuan Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam**

Pengetahuan mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam dapat dilihat pada table 4.3 dan diagram 4.2 di ketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam. Sedangkan 34 mahasiswa memiliki pengetahuan yang sedang dan selebihnya yaitu 4 mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam.

Menurut Novia Safitri dan Mafudilah dalam penelitiannya terkait faktor yang mempengaruhi pendidikan seks salah satunya yaitu pengetahuan apabila pengetahuan seseorang terkait pendidikan seks kecil maka peluang mereka terhindar dari tindak pelecehan seksual dan kekerasan seksual makin kecil<sup>70</sup>. Jadi apabila para mahasiswa ini memiliki pengetahuan yang sedang maka memiliki peluang sedang pula untuk terhindar dari tindak pelecehan seksual dan kekerasan seksual. Pengetahuan menurut notoatmodjo juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya Informasi yaitu suatu pengetahuan yang didapat dari pembelajaran, pengalaman dan Instruksi. Informasi ini banyak didapat seperti media, teman, keluarga, guru dll. Pada salah satu penelitian dari Susanti Nurwati Bulahari, dkk dimana ada hubungan antara faktor teman dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sedangkan untuk faktor orang tua tidak ada hubungan dengan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi sedangkan untuk hubungan faktor orang tua yang yang tidak ada hubungannya<sup>71</sup>.

Dalam penelitian ini sebagian besar mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 sebagian besar berusia 20 sampai 21 tahun yang

---

<sup>70</sup>Novia Safitri and Mufdlilah Mufdlilah, *'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sikap Seks Pranikah'*, Jurnal Riset Kebidanan Indonesia, 1.2 (2018), 63–69.

<sup>71</sup>S. Bulahari, H. Korah, and A. Lontaan, *'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi'*, Jurnal Ilmiah Bidan, 3.2 (2015).

artinya sudah memasuki tahap dewasa awal dimana pada tahap ini tentu mereka bisa menentukan mana yang baik dan buruk. Mereka lebih nyaman mendiskusikan hal yang berkaitan pendidikan seks dengan teman dimana 25 mahasiswa mengatakan setuju sangat setuju. Sedangkan untuk faktor orang tua rata-rata mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang rata-rata berasal dari desa bahkan luar pulau jawa dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, dimana orang tua mereka akan lebih fokus untuk mencari nafkah dibandingkan memberikan anaknya edukasi terkait pendidikan seks yang sesuai dengan agama Islam. Hal ini didukung pada penelitian terdahulu dimana salah satu mahasiswa juga mengetakan informasi terkait pendidikan seks cukup mereka dapat dari film atau video dewasa. Walaupun demikian para mahasiswa ini masih memiliki pengetahuan yang cukup terkait pendidikan seks sesuai dengan agama Islam.

## **2. Pemahaman Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam**

Seperti yang terlihat pada table 4.4 dan diagram 4.3 diatas 3 mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi terkait pendidikan seks dalam Islam 7 mahasiswa memiliki pemahaman rendah dan selebihnya yaitu 28 mahasiswa memiliki pemahaman yang sedang. Pemahaman mahasiswa ini kelanjutan dari pengetahuan ketika mahasiswa tahu maka akan lanjut pada tahap memahami sesuatu jadi, pengetahuan dan pemahaman seseorang saling berkaitan. Ketika pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan seks sedang maka peluang untuk terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual juga sedang.

Pemahaman terkait pendidikan seks juga suatu hal yang penting dalam mengendalikan perilaku yaitu landasan untuk berinteraksi yang benar antara dirinya dengan orang lain<sup>72</sup>. Jadi ketika seseorang itu paham bahwa pendidikan seks itu penting maka dia akan belajar hal-hal yang terkait pendidikan seks seperti kesehatan reproduksi sampai eksploitasi seksual. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa mendiskusikan pendidikan seks adalah sebuah hal yang tabu khususnya dikalangan mahasiswa pai UIN Walisong Semarang. Seharusnya pemahaman terkait pendidikan seks yang

---

<sup>72</sup>Yūsuf al-Madanī Tabrīzī, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, Dan Kalangan Lainnya* (Pustaka Zahra, 2003) ,244.

sesuai dengan ajaran agama Islam itu penting untuk dipelajari apalagi di lingkungan universitas karena pendidikan seks sebagai bentuk tindak preventif atau pencegahan dari maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan universitas.

Pemberian pendidikan seks juga diperlukan di lingkungan universitas karena memberikan rasa rileks karena bersama teman dan pendidikan yang diberikan akan sesuai dengan usia materi yang tepat karena pemberian pendidikan seks yang kurang tepat akan berdampak bahaya. Para mahasiswa ini juga akan lebih mudah memahami karena salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu lingkungan universitas. Islam juga mengajarkan pendidikan seks menggunakan metode kenabian yang pada dasarnya disampaikan secara bertahap menyesuaikan psikologis dan usia anak, menurut Islam pendidikan seks juga tidak dapat dipisahkan dari agama bahkan harus dibangun diatas landasan agama<sup>73</sup>. Dalam hal ini saya setuju karena dengan kita belajar pendidikan seks di sekolah atau universitas selain informasi yang terjamin benar karena disampaikan oleh ahli yang dalam hal ini guru atau dosen tentu informasi yang disampaikan itu benar juga akan lebih mudah terserap. Sehingga, mahasiswa mudah memahami apalagi jika dosen yang mengajarkan menyenangkan tentu akan sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa.

Pada salah satu penelitian Agung Aditya Utomo dkk mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penjelasan guru terhadap pemahaman siswa<sup>74</sup>. Dengan demikian apabila seorang dosen baik dalam menjelaskan materi pendidikan seks kepada mahasiswa informasi tersebut akan lebih mudah dipahami mahasiswa, apalagi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti internet dan persutakaan.

### **3. Sikap Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam**

Seperti yang terlihat pada table 4.5 dan diagram 4.4 diatas 9 mahasiswa masuk kedalam kategori tinggi yang berarti menunjukkan sikap yang baik atau

---

<sup>73</sup>Mira Rahmayanti Sormin, 'Pendidikan Seks Dalam Pandangan Islam', *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2.2 (2018), 316.

<sup>74</sup>Agung Aditya Utomo, Ali Imron, and M Syaiful, 'Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah', 01, 2017.

paham dan tau tentang pendidikan seks dalam Islam, begitupun sebaliknya apabila 5 mahasiswa yang masuk kedalam kategori rendah berarti memiliki sikap yang kurang terkait pendidikan seks dalam Islam. Sedangkan 24 mahasiswa yang masuk kategori sedang berarti memiliki sikap yang cukup, tahu dan paham yang sesuai dengan porsinya terkait pendidikan seks dalam Islam.

Adapun salah satu faktor pembentuk sikap adalah, lembaga pendidikan dan lembaga agama yang berfungsi menanamkan konsep moral dalam Individu. Ajaran moral yang diajarkan lembaga agama dan lembaga pendidikan sering kali menjadi penentu sikap. Seperti yang kita ketahui bahwa zina itu haram bahkan salah satu dari dosa besar, mereka yang tidak tahu hal tersebut akan melakukan atau mendekati zina<sup>75</sup>. Dalam penelitian ini sebagian besar latar belakang pendidikan mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 berasal dari MA atau MAN yang tentu memiliki latar belakang pendidikan agama lebih dibandingkan teman-temannya yang berasal dari sekolah umum. Hal ini tentu mempengaruhi sikap seseorang mereka yang berlatar belakang sekolah umum akan mudah ikut terpengaruhi karena menganggap hal seperti bergandengan tangan dengan lawan jenis sampai berpacaran adalah suatu hal yang wajar. Apalagi salah satu faktor pembentuk sikap menurut Azwar adalah kebudayaan dan pengaruh orang lain apalagi usia para mahasiswa ini yang sebagian besar memasuki usia dewasa awal sebagai usia produktif dimana masa yang cocok untuk menentukan pasangan hidup.

Sebagian dari mereka memberikan alasan mengapa mereka berpacaran sebagian besar mengatakan butuh support system butuh teman cerita dll, ada juga yang mengatakan penasaran bahkan ada yang pernah berpacaran padahal dia jelas tau bahwa pacaran adalah sebuah hal yang sia-sia. Semua alasan ini tentu tidak sejalan dengan ajaran agama Islam yang mana sudah dijelaskan pada Al- Qur'an surat al-Isra ayat 32. Yang mana pacaran merupakan salah satu hal yang dapat menjrumsukan kita kedalam dosa besar seperti tertera dalam Q.s Al-Isra ayat 32 yaitu :

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِذَا كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

---

<sup>75</sup>Sahat Simbolin, 'Pembentukan Sikap', Cakrawala Pendidikan, November, 2015, 19.

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (Q.S Al-Isra/17:32)<sup>76</sup>.

Pacarannya saja sudah tidak boleh apalagi sampai bergandengan tangan yang bukan mahramnya, padahal dalam ayat tersebut sudah ditegaskan untuk jangan mendekati zina.

#### **4. Tindakan Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan Seks dalam Islam**

Indikator terakhir indikator tindakan, pada indikator tindakan ini sebagian besar mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam masuk kedalam kategori sedang. Dapat diketahui pada table 4.6 dan diagram 4.5 diatas dimana tindakan mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang sebagian besar yaitu 27 mahasiswa masuk kedalam kategori sedang, 6 mahasiswa masuk kategori tinggi dan terakhir 5 mahasiswa masuk kategori rendah. Mahasiswa yang masuk kedalam kategori sedang sama seperti indikator sebelumnya berarti memiliki pengetahuan pemahaman dan sikap yang cukup terkait pendidikan seks dalam Islam sehingga mencerminkan tindakan yang cukup. Tindakan menurut notoatmodjo juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal adalah pengetahuan, persepsi dan motivasi sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, factor ekonomi, kebudayaan dsb.

Seperti yang telah diketahui pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 terkait pentingnya pendidikan seks dalam Islam masuk kategori sedang, sedangkan untuk kondisi sosial ekonomi sebagian besar mahasiswa ini berasal dari desa dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. Sedangkan di desa sendiri masih banyak yang menganggap pendidikan seks itu sebuah hal yang tabu dan masih sering dijumpai anak yang sudah lulus Sma bahkan Smp tidak melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya dan memilih untuk bekerja atau menikah. Apabila para mahasiswa ini tidak dibekali pentingnya pendidikan seks sejak bangku sekolah mereka akan mudah mengikuti lingkungan ataupun hawa nafsunya untuk berpacaran yang sangat rentan untuk terjerumus kedalam pergaulan bebas ataupun memilih untuk menikah di usia muda yang tentu dari sisi kesehatan akan sangat membahayakan

---

<sup>76</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,285.

ibu dan calon anak. Dalam dunia medis kehamilan gadis dibawah 20 tahun beresiko mengalami tekanan darah tinggi juga rentan untuk keguguran serta resiko kematian ibu yang tinggi karena pendarahan dan infeksi<sup>77</sup>.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kendala seperti para responden yang sangat lama dalam pengisian angket sehingga peneliti harus menunggu beberapa waktu. Selain itu peneliti juga mendapat kendala dari alat seperti laptop yang kurang mendukung saat pengolahan data akan tetapi peneliti mengusahakan dengan mencari alternative lain seperti meminjam laptop pada teman. Dalam penelitian ini juga peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan dimana peneliti kurang pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah, atapun kurang cakap dalam memahami sebuah kalimat apalagi dalam merangkai kata yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Akan tetapi kendala tersebut bukan berarti menghalangi peneliti dalam mendapatkan data yang valid ataupun menyurutkan semangat dalam mengolah data, karena Alhamdulillah semuanya dapat berjalan dengan lancar sampai pada penulisan laporan dalam bentuk skripsi ini.

---

<sup>77</sup>Manuaba, '*Bahaya Kehamilan Di Bawah Umur*', Informasi Kesehatan, (2014), 3–6.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melaksanakan penelitian dan pengolahan data atas jawaban dari para responden diketahui bahwa kesadaran mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam masuk kedalam kategori sedang. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi 4 mahasiswa 11% dimana sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam yang baik atau cukup, tidak ada yang masuk kategori rendah atau kurang terkait informasi tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran yang sedang yaitu sebanyak 28 mahasiswa 74% menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan yang cukup terkait informasi tentang pentingnya pendidikan seks yang sesuai dengan agama Islam. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi dan sedang rata-rata tahu bahwa pendidikan seks dalam islam bukan suatu hal yang baru serta penting untuk dipelajari karena membekali anak dari hal-hal yang berbau negativ seperti pelecehan seksual sampai eksploitasi seksual. Sedangkan 6 mahasiswa 16% yang memiliki kesadaran rendah akan pentingnya pendidikan seks dalam Islam berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kesadaran yang tinggi mahasiswa yang memiliki kesadaran rendah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang.

#### **B. SARAN**

1. Untuk jurusan Pai UIN Walisongo Semarang perbanyak seminar atau diskusi terkait pendidikan seks yang sesuai dengan agama Islam bukan hanya dari satu sisi, mungkin akan lebih baik mendatangkan narasumber dari beberapa pihak seperti kesehatan.
2. Untuk mahasiswa Pai UIN Waslisongo Semarang setelah mengetahui bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan seks masuk kategori sedang, maka perlu ditingkatkan lagi baik dari pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan apabila tahu dan paham bahwa itu salah maka jangan dilakukan. Jika ingin mengetahui suatu hal terkait pendidikan seks jangan ragu atau malu

untuk menanyakannya kepada dosen ataupun orang tua. Jangan memakan mentah-mentah informasi yang beredar di media 50ocial atau dari teman karena belum tentu kebenaran informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan aturan agama atau belum.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Perbanyak refrensi dari berbagai sisi baik psikologi, kesehatan, terutama dari sisi agama lebih diperdalam lagi seperti menambahkan kitab. Juga perbanyak dan perdalam ruang lingkup penelitian seperti menambahkan dosen sebagai responden.

### **C. Kata Penutup**

Demikian penulisan skripsi yang telah diselesaikan sesuai dengan kemampuan penulis. Dengan mengucap syukur Alhamdulillahirabbil ‘Alamin kepada Allah SWT semoga skripsi yang masih banyak kekurangan dari segi penulisan dan sistematika penulisan yang belum sempurna ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca supaya dalam penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Atas semua kesalahan dan kekhilafan penulis, semoga Allah memberikan pertolongan dan ampunan-Nya kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, dan Murfiah Dewi Wulandari, "*Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar*", *Journal The Progressive and Fun Education Seminar*, 1.1, 2019.
- Abidin, Z, *Fiqh Ibadah*, Deepublish, 2020.
- Ajie, Muhammad tri, dan Romanti, "*Mendikbudristek: Ada Darurat Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi!*", Mendikbudristek, 2021.
- Akbar, Zarina, and Felianti Mudzdaliffah, "*Program Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pada Anak Usia Dini Zarina Akbar & Felianti Mudzdaliffah Fip Universitas Negeri Jakarta Sex Education Program For Self-Protection*", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25.XVI 1–6, 2012.
- Amin, Ahmad Syadzirin, "*Risalatul Mahid-Problematika Darah Wanita Haidh, Nifas, Dan Istihadath*", Yayasan Wakaf Rifa'iyah Syadzirin, A. (2007).
- Amirudin, "*Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam*", Pendidikan Magister Pascasarjana PAI, 2017.
- An'im, Abu, "*Rahasia Sunnah: Kajian Syariat Islam Tinjauan Fiqh Dan Medis*", Kediri: Mu'jizat, 2010.
- Arbain, Janu, Nur Azizah, and Ika Novita Sari, "*Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih*", Sawwa: *Jurnal Studi Gender*, 11.1, 2017.
- Arifin, Muhammad, Koko Prasetya, Johan Vivaldi, Alex Sander, Khusnul Khothimah, and Rhea Ardhana, "*Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem E-Tilang Kota Surabaya Mahasiswa Administrasi Negara*", FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur', 2020.
- Ariyadi, Ariyadi, "*Tindak Pidana Pelaku Eksploitasi Seksual Pada Anak Menurut Hukum Islam*", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6.1, 2019.
- Bulahari, S., H. Korah, and A. Lontaan, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*", *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3.2, 2015.
- Dalia, A, "*Pengetahuan Dan Kesadaran Keterlibatan Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat*", CV. Azka Pustaka, 2022.
- Diana Ariswanti Triningtyas, S.P.M.P., and E Riyanto, "*Sex Education*,

- Pendidikan*", Cv. Ae Media Grafika.
- Dr. Drs. Ismail Nurdin, M S, and M S Dra. Sri Hartati, "*Metodologi Penelitian Sosial*", Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Dr. H. Darmadi, S.A.M.M.M.P.M.S., "*Remaja Dan Seks*", Guepedia.
- Dr. Marzuki, M A, "*Analisis Gender Dalam Kajian-Kajian Keislaman*", UNY Press, 2020.
- Edwar, Ahmad, "*Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*", Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6.2, 2019.
- Gunawan, Agus, "*Pengaruh Kegiatan Matrikulasi Pendidikan Seks Dan Kesadaran Tentang Bahaya Pornografi Terhadap Karakter Peserta Didik*", 10, 2016.
- Hastjarjo, Dicky, 'Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)', *Jurnal Buletin Psikologi*, 13.2 (2015), 79–90
- Hendrik, H, *Problema Haid: Tinjauan Syariat Islam Dan Medis*, Tiga Serangkai, 2006.
- Khairunnisa, Imaniyah, Dkk., *Kebijakan Pendidikan Dasar \& Islam Dalam Berbagai Perspektif*, Omera Pustaka, 2018.
- Ladaria, Yessi H., Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat, "*Kajian Sosiologi Tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut*", *Jurnal Holistik*, 13.2, 2020.
- LP2M, Admin Web, "Pencegahan Dan Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi", 2020. <https://lppm.walisongo.ac.id/pencegahan-dan-penanganan-kasus-kekerasan-seksual-di-perguruan-tinggi/> diakses 10 Juli 2022.
- Lusiana, Novita, "*Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks Pada Remaja Awal Usia 10-13 Tahun*", *Jurnal Ensiklopedia*, 2.1, 2019.
- Manuaba, "*Bahaya Kehamilan Di Bawah Umur*", *Informasi Kesehatan*, 2014, 3–6  
[https://dp2m.umm.ac.id/files/file/informasi Program Insentif Ristek/7 Bahaya Kehamilan Di Bawah Umur.Pdf](https://dp2m.umm.ac.id/files/file/informasi%20program%20insentif%20ristek/7%20bahaya%20kehamilan%20di%20bawah%20umur.pdf)
- Marfu'ah, Usfiyatul, Siti Rofi'ah, and Maksun, "*Sistem Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus*", *Kafaáh Journal*, 11.1, 2021.

- Mianoki, A, R Bahren, M S Hakim, A Andriyani, S F A Muhammad Ronal Febriano, S K N Arif Rahman Mansur, dkk, *Edisi VIII, Tahun I - Majalah Kesehatan Muslim: Lebih Dekat Tentang Khitan*, Majalah Kesehatan Muslim, Pustaka Muslim, 2014.
- Muhammad, K H H, "*Fiqh Perempuan ; Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*", LKIS, 2001.
- Muliana, A, "*Hubungan Pemberdayaan Psikologis Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Guru*", Medan: Ahliya Mujahidin, 2020.
- Nasution, Nur Ainun, Sita Ratnaningsih, dan Romlah Abubakar Askar, "*Pengetahuan Dan Pengamalan Thaharah Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Di Madrasah*", Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 13.2, 2021.
- Nawang Sari, Dyah, "*Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam*", TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 10.1, 2015.
- Ndari, S S, L Hasanah, M Rosyidi, dan E F F Khomaeny, "*Metode Pendidikan Seksualitas Di Taman Kanak-Kanak: Panduan Praktis Untuk Melindungi Anak Dari Kejahatan Seksual*", Edu Publisher, 2019.
- Nikmatullah, "*Demi Nama Baik Kampus VS Perlindungan Korban: Kasus Kekerasan Seksual Di Kampus*", Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming, 14.2, 2020.
- prijatni ida, dan rahayu sri, "*Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*", Syria Studies, 7.1, 2015.
- A. Muri Yusuf, M P, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif \& Penelitian Gabungan*", Prenada Media, 2016.
- M. Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*", Depok: Kencana, 2005.
- Putri, Elda Trialisa, Arina Yahdini Tazkiyah, dan Rizki Amelia, "*Self-Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini*", Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat), 1.1, 2019.
- Reiss, J. Mark Halstead & Michael, "*Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip Ke Praktik*", IAIN Palangka Raya 12, 1829.
- RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*,

- Jakarta: Widya Cahaya, 2015.
- , *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: nur alam semesta, 2013.
- RI, Kementerian Sekretariat Negara, "*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual*", 2022.
- Rimawati, Eti dan S, Nugraheni, "*Metode Pendidikan Seks Usia Dini Di Indonesia*", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 13.1, 2019.
- Komara. Riska Andi, "*Seks Dalam Islam; (Studi Deskriptif Tentang Persoalan Dan Pemahaman Seksualitas Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung)*", *Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2.4, 2017.
- Rusydi. Ahmad, "*Pendidikan Seks Dalam Perspektif Psikologi Islam*", Seminar Parenting Orang Tua Murid SDIT Ibnu Sina, April 2012.
- Safitri, Novia, and Mufdlilah Mufdlilah, "*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sikap Seks Pranikah*", *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 1.2, 2018.
- Simbolin, Sahat, "*Pembentukan Sikap*", *Cakrawala Pendidikan*, November, 2015.
- Siyoto, dan M A Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofian, Ahmad, "*Pertanggungjawaban Pidana Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual Terhadap Anak*", Binus University Faculty of Humanities, 2017, <<https://business-law.binus.ac.id/2017/08/29/pertanggungjawaban-pidana-anak-sebagai-pelaku-kekerasan-seksual-terhadap-anak/>> diakses 8 November 2021.
- Sormin, Mira Rahmayanti, "*Pendidikan Seks Dalam Pandangan Islam*", *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2.2, 2018.
- Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumaji, "*125 Masalah Thaharah*", Tiga Serangkai, 2008.
- Tanwir, "*Kajian Tentang Eksistensi Gender Dalam Perspektif Islam*", *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 10.2, 2018.
- Utomo, Agung Aditya, Ali Imron, dan M Syaiful, "*Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*", 01, 2017

Wahidin, kusus purnomo, dan nur imroatus S, *"Predator Seksual Di Kampus Islam"*, Alinea.Id, 2021.

Washil, Izzuddin, *"Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis, Lektur"*, 2004, IV

Tabrīzī. Yūsuf al-Madanī, *"Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Ulama, Dan Kalangan Lainnya"*, Pustaka Zahra, 2003.

## Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

### I. Petunjuk Pengisian

Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti, berilah jawaban yang sesuai keadaan teman-teman dengan memberikan tanda (v) pada kolom yang telah disediakan. Berikut alternatif jawaban yang telah disediakan :

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat Setuju

### II. Identitas Responden

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Umur :  
 Asal Sekolah : SMA/SMK/MA/.....

Rumusan Masalah	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam?	Mengetahui	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan seks bukan hanya membahas masalah hubungan seksual saja.</li> <li>2. Memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks kepada anak merupakan salah satu bentuk mengajarkan tanggung jawab atas dirinya.</li> <li>3. Pendidikan seks cukup dipelajari melalui video atau bacaan dewasa saja</li> <li>4. Perempuan dikatakan baligh ketika sudah haid</li> <li>5. Haid adalah terjadinya pengeluaran darah kotor dari organ kemaluan yang mengandung peluruhan dinding rahim yang diakibatkan oleh pengaruh aktivitas hormon tubuh</li> <li>6. Sebagai mahasiswa Pai sangat penting menyadari pentingnya pendidikan seks dalam Islam</li> </ol>				
	Memahami	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. pendidikan seks merupakan bukan suatu hal yang tabu untuk dibicarakan.</li> <li>8. Keberhasilan terlaksananya pendidikan seks merupakan tanggung jawab orang tua.</li> <li>9. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan bukan suatu hal yang baru dalam Islam.</li> <li>10. Mempelajari organ reproduksi beserta fungsinya merupakan suatu hal yang penting.</li> <li>11. Materi taharah merupakan salah satu bagian dari pendidikan kesehatan reproduksi</li> <li>12. Materi taharah sebaiknya diberikan ketika anak sudah baligh</li> <li>13. Tradisi khitan merupakan tradisi yang hanya dilakukan oleh orang Islam saja.</li> <li>14. Laki-laki yang dikhitan akan memiliki resiko lebih rendah tertular penyakit kelamin dari pada laki-laki yang tidak dikhitan</li> </ol>				

		<p>15. Materi tentang haid, nifas dan Istihadhah sangat penting dipelajari bukan hanya perempuan tetapi juga laki-laki.</p> <p>16. Mendiskusikan materi tentang pendidikan seks masih tabu dikalangan mahasiswa Pai UIN Walisongo Semarang.</p>				
	Sikap	<p>17. Pendidikan seks yang baik harus diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan usianya.</p> <p>18. Melarang anak untuk bertanya tentang hal-hal berbau seks merupakan sikap yang baik supaya, anak dapat terhindar dari hal-hal yang tidak baik.</p> <p>19. Mencontohkan kepada anak untuk meminta izin ketika masuk kedalam kamar orang lain merupakan suatu hal yang wajib atau penting</p> <p>20. Membicarakan kesehatan reproduksi menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba melakukan hubungan seksual.</p> <p>21. Saya lebih nyaman mendiskusikan perubahan yang terjadi pada tubuh saya khususnya organ reproduksi dengan teman dari pada menceritakan kepada orang tua atau bertanya kepada guru.</p>				
	Tindakan	<p>22. Pendidikan seks merupakan salah satu tindak preventif untuk mengatasi terjadinya eksploitasi seksual.</p> <p>23. Menutup aurat merupakan salah satu tindakan yang dapat menghindarkan kita dari tindak eksploitasi seksual.</p> <p>24. Mempraktekan Shalat dan wudhu merupakan salah satu bentuk mengajarkan pendidikan seks</p> <p>25. Bergandengan tangan dengan lawan jenis yang bukan mahram merupakan tindakan yang wajar bagi orang yang sedang berpacaran.</p> <p>26. Pacaran dikalangan mahasiswa Pai Uin Walisongo Semarang adalah hal yang wajar.</p>				

**Lampiran 2 : Jawaban Responden**

<b>Resp</b>	<b>1.</b>	<b>2.</b>	<b>3.</b>	<b>4.</b>	<b>5.</b>	<b>6.</b>	<b>7.</b>	<b>8.</b>	<b>9.</b>	<b>10.</b>	<b>11.</b>	<b>12.</b>	<b>13.</b>	<b>14.</b>	<b>15.</b>	<b>16.</b>	<b>17.</b>	<b>18.</b>	<b>19.</b>	<b>20.</b>	<b>21.</b>	<b>22.</b>	<b>23.</b>	<b>24.</b>	<b>25.</b>	<b>26.</b>	<b>Jum</b>
1	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	87
2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	83
3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	76
4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	93
5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	90
6	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	92
7	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	1	4	3	84
8	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	79
9	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	2	1	4	4	3	4	1	4	2	2	3	4	3	3	3	80
10	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	92
11	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	2	85
12	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	90
13	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	88
14	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	83
15	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	83
16	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4	2	4	3	4	1	1	4	4	4	3	4	86
17	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	82
18	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	2	4	1	4	1	4	4	3	4	1	4	84
19	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	1	3	4	2	4	3	4	3	1	4	4	3	2	2	82
20	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	74
21	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	88
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	1	3	2	90
23	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	85
24	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	75
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	75
26	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	91
27	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	74
28	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	91
29	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	88

<b>30</b>	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	87	
<b>31</b>	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	73	
<b>32</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	93	
<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	89	
<b>34</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	1	4	1	4	4	3	4	2	2	85	
<b>35</b>	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	2	3	4	4	3	2	2	86	
<b>36</b>	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	89	
<b>37</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	91	
<b>38</b>	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	3	4	1	4	1	3	3	4	3	2	2	81	
<b>Jumlah Total</b>																										<b>3224</b>		

**Lampiran 3 : Analisis Data Penelitian**

Statistics		
N	Valid	38
	Missing	0
Mean		85
Median		86
Mode		83
Std. Deviation		6
Minimum		73
Maximum		93

Analisis data dari setiap indikator

Statistics					
		Pengetahuan	Pemahaman	Sikap	Tindakan
N	Valid	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0
Mean		22	31	16	16
Median		22	31	16	16
Mode		23	31	16	17
Std. Deviation		2	3	2	2
Minimum		18	26	13	12
Maximum		24	36	19	19

**Lampiran 4 : Validitas & Reabilitas**

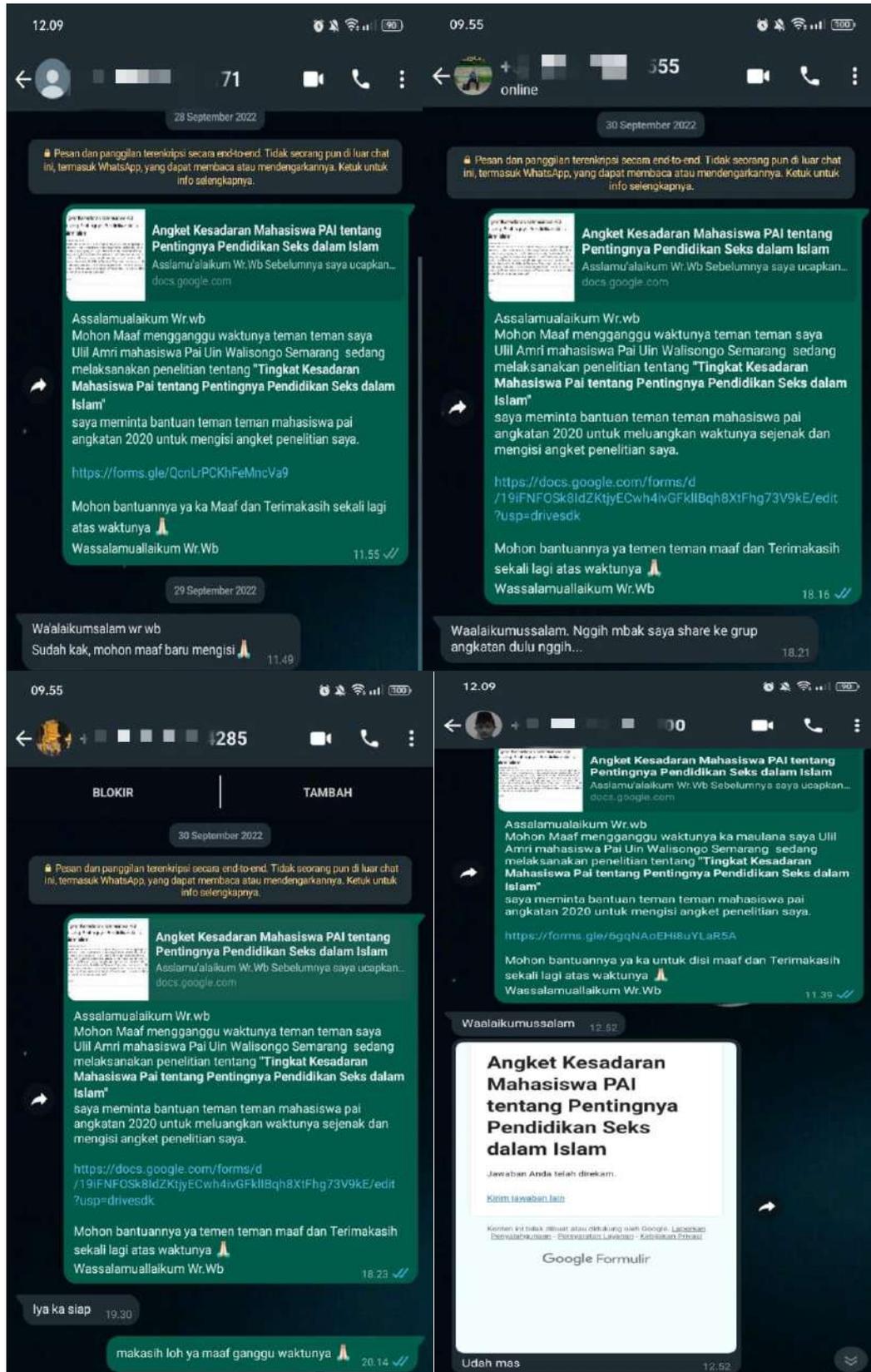
Resp	Pengetahuan								Pemahaman								Sikap					Tindakan					Total		
93	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	96	
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	95	
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	96	
96	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	2	3	83		
97	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	96	
98	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	81	
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	96	
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77
101	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	75	
102	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	93	
103	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78	
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	94	
105	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	81		
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	94		
107	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	93	
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	96	
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	98	
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	93		
111	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	1	3	91	
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	96	
113	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	91	
r hitung	0,63	0,79	0,76	0,61	0,52	0,87	0,79	0,78	0,69	0,51	0,57	0,57	0,52	0,74	0,70	0,58	0,70	0,16	0,59	0,76	0,60	0,65	0,51	0,67	0,34	0,26			
r table	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47		
Ket	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV		
Varians	0,09	0,16	0,13	0,13	0,19	0,19	0,31	0,16	0,36	0,39	0,35	0,26	0,25	0,31	0,13	0,46	0,19	0,4	0,21	0,46	0,46	0,21	0,23	0,19	0,19	0,29			

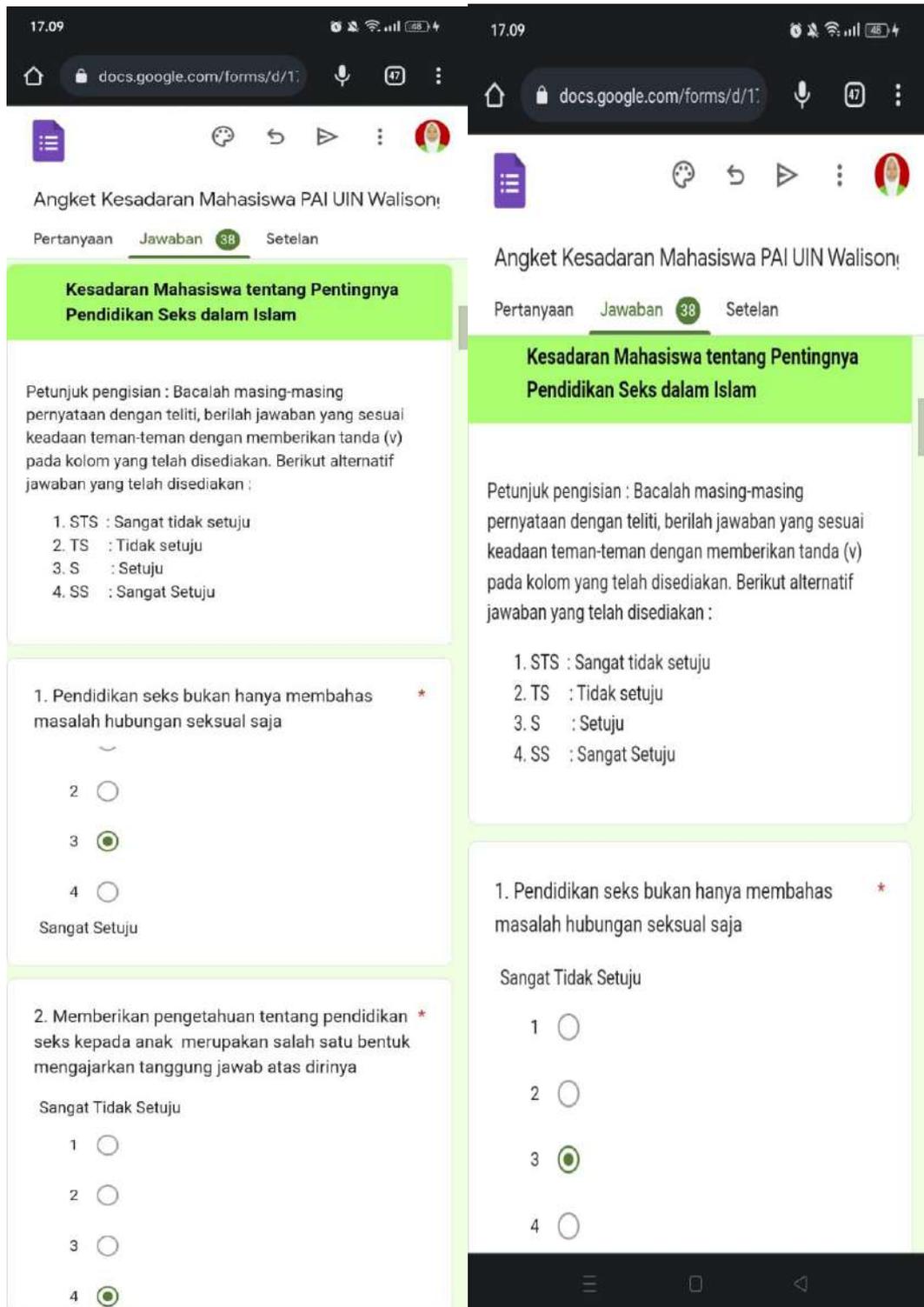
<b>Realibilitas</b>	
Var. Total	55,73
Var. Jumlah	6,71
Jadi	$0,91 > 0,7$
Keterangan	reliabel

**Lampiran 5 : Kondisi Kelas FITK UIN Walisongo Semarang**



## Lampiran 6 : Angket & Bukti pengisian angket





Link angket : <https://forms.gle/8oymDyfv3XsapZORA>

**Lampiran 7 : Riwayat Hidup**

**RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Ulil Amriyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 7 April 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Tegalglagah Kec. Bulakamba Kab. Brebes
- Hp : 082329901213
- Email : [ulilamriyah74@gmail.com](mailto:ulilamriyah74@gmail.com)

**B. Riwayat Hidup**

1. TK Pertiwi Tegalglagah
2. MI Tahdzibul Fuad Tegalglagah
3. MTS Sunan Kalijaga Siwuluh
4. SMAN 1 Larangan
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 13 Maret 2023



**Ulil Amriyah**  
**NIM. 1703016001**